

**MODERASI INTRA AGAMA PERSPEKTIF KITAB WASATHIYYAH**

**KARYA M. QURAIISH SHIHAB: STUDI JAMA'AH MASJID**

**AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH TLOGOMAS KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Mohammad Akmal Assyaibani**

**200204110108**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**

**MODERASI INTRA AGAMA PERSPEKTIF KITAB WASATHIYYAH**

**KARYA M. QURAIISH SHIHAB: STUDI JAMA'AH MASJID**

**AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH TLOGOMAS KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Mohammad Akmal Assyaibani**

**200204110108**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**MODERASI INTRA AGAMA PERSPEKTIF KITAB *WASATHIYYAH***

**KARYA M. QURAIISH SHIHAB: STUDI JAMA'AH MASJID**

**AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH TLOGOMAS KOTA MALANG**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 19 Juni 2024

Pemulis  
  
224D5ALX151288580

Monammad Akmal Assyaibani

NIM. 200204110108

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Mohammad Akmal Assyaibani  
NIM: 200204110108 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah  
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**MODERASI INTRA AGAMA PERSPEKTIF KITAB *WASATHIYYAH***

**KARYA M. QURAIISH SHIHAB: STUDI JAMA'AH MASJID**

**AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH TLOGOMAS KOTA MALANG**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Malang, 19 Juni 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi,  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.  
NIP. 197601012011011004

Dosen Pembimbing,



Abd. Rozaq, M.Ag.  
NIP. 19830523201608011023

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Mohammad Akmal Assyaibani, NIM: 20020411018, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

**MODERASI INTRA AGAMA PERSPEKTIF KITAB *WASATHIYYAH***

**KARYA M. QURAIISH SHIHAB: STUDI JAMA'AH MASJID**

**AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH TLOGOMAS KOTA MALANG**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai:

Dengan Penguji:

1. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H.

NIP.196807152000031001

2. Abd. Rozaq. M.Ag.

NIP. 19830523201608011023

3. Ali Hamdan, M.A, Ph.D.

NIP. 197601012011011004

(  )

Ketua

(  )

Sekretaris

(  )

Penguji Utama

Malang, 19 Juni 2024

Dekan



Prof. Dr. Sudirman, MA

NIP. 19770822200050111003

## MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا

عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

*“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyangkal imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”*

Al-Baqarah (2) 143

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur senantiasa peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir penelitian dengan judul “Moderasi Intra Agama Perspektif Quraish Shihab Studi Di Masjid Ahlussunnah Wal Jama’ah Tlogomas Lowokwaru Kota Malang”. Sholawat serta salam akan selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa’atnya di hari akhir

Penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan pemikiran dalam proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak. Dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak sangat berarti bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Abd. Rozaq, M.Ag., selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
5. Nurul Istiqomah, M.Ag., selaku dosen wali penulis selama menempuh perkuliahan di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Orang tua tercinta Mohammad Syaikhu dan Ummu Habibah, yang telah banyak memberikan dukungan dan do'a selama perjalanan menempuh pendidikan S-1 di kampus ini, serta telah menjadi motivator terhebat dalam hidup penulis.
8. Adik Mohammad Alfaidl Al Akbar dan Aurelia Khanza Al Habsya yang turut mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar yang telah mendoakan dan mendukung setiap langkah yang dilakukan dan dilalui.
10. Pengurus Ta'mir Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah dan Masyarakat Jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah yang telah berkenan menerima penulis sehingga dapat melakukan penelitian dengan lancar di Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah tersebut.



11. Teman-teman Squad Ustadz Rozaq, teman-teman Arema, teman-teman Nongki, yang selalu siap sedia ketika penulis membutuhkan bantuan dari awal proses penulisan hingga akhirnya penelitian ini diselesaikan.
12. Teman-teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 20 yang telah berjuang bersama selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mulai semester satu sampai akhirnya kita akan berpisah untuk menempuh masa depan masing-masing.
13. Ucapan terimakasih kepada semua yang belum dapat penulis sebutkan dalam kesempatan ini.

Dengan demikian, penulis mengundang saran dan kritik dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi yang telah diselesaikan. Semoga kebahagiaan dan berkah menyertai semua yang telah membantu mewujudkan penelitian ini. Terakhir, dengan rahmat dan kasih sayang Allah SWT, semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat memberikan pembelajaran dan manfaat yang besar dalam bidang Moderasi Intra Agama di Indonesia.

Malang, 19 Juni 2024

Penulis,

Mohammad Akmal Assyaibani

NIM. 200204110108

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia atau (latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini yaitu nama Arab yang berasal dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab yang asalnya selain bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa Nasionalnya atau sebagaimana yang tertulis dalam bahasa yang menjadi acuan. Pedoman transliterasi ini berdasarkan atas Surat Keputusan beserta (SKB) menteri Agama dan Menteri Pendidikan serta kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, N0. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman transliterasi bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration), INIS fellow 1992.

### A. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= '(koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l

ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	هـ	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) dapat dilambangkan dengan alif, ketika terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, tetapi jika terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (,) untuk pengganti lambang “ع“.

### B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â                      misalnya قال                      menjadi                      Qâla

Vokal (i) panjang = î                      misalnya قيل                      menjadi                      Qîla

Vokal (u) panjang = û                      misalnya دون                      menjadi                      Dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat maka tidak boleh digantikan dengan “ î “, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Di perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و-                      misalnya قول                      menjadi qawlun

Diftong (ay) = اِيْ misalnya خَيْرٌ menjadi khayrun

### **C. Ta' Marbuthah (ة)**

Ta' marbûthah di transliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka di transliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi al risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilaih, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi fi rahmatillâh.

### **D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.
4. Billâh ‘azza wa jalla.

### **E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada dasarnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Namun jika kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah diindonesiakan,

tidak perlu lagi ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Seperti contoh berikut ini:

*“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan shalat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”*

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” serta kata “shalat” ditulis dengan menggunakan tata cara bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun dari bahasa Arab, tetapi itu berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “‘Abd al-Rahmân Wahîd,” “‘Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kerangka Teori .....	20
1. Moderasi Intra Agama.....	20
2. Konsep Moderasi Secara Umum.....	21
3. Teori Penerapan .....	29
4. Masjid ASWAJA .....	30
BAB III .....	32
METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Pendekatan Penelitian.....	32
C. Lokasi Penelitian .....	33
D. Jenis Data.....	33

E. Metode Pengumpulan Data.....	34
F. Metode Pengolahan Data.....	34
BAB IV .....	36
KONSEP MODERASI PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB DAN MODEL MODERASI INTRA AGAMA JAMA'AH MASJID AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH TLOGOMAS LOWOKWARU KOTA MALANG.....	36
A. Konsep Moderasi Perspektif Quraish Shihab Dalam Karyanya .....	36
“ <i>Wasathiyyah</i> Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama” .....	36
1. Penafsiran QS. Al-Baqarah (2) 143: .....	36
2. Penerapan Moderasi atau <i>Wasathiyyah</i> .....	40
3. Pengetahuan Jama'ah Masjid ASWAJA Tentang M. Quraish Shihab .....	43
B. Profil Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah .....	46
1. Sejarah Singkat Berdirinya .....	46
2. Visi Misi.....	47
3. Sejarah Perkembangan .....	48
4. Struktur Ketakmiran.....	48
5. Program Kegiatan Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah.....	49
C. Moderasi Perspektif Jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah .....	57
D. Analisis Model Moderasi Jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah.....	59
BAB V .....	64
PENUTUP .....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	70
PEDOMAN WAWANCARA.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79

## **DAFTAR TABEL**

**Tabel 2.1: Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....16**

**Tabel 4.1: Program Kegiatan Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah.....55**



## ABSTRAK

Mohammad Akmal Assyaibani, 2024. Moderasi Intra Agama Perspektif Kitab *Wasathiyyah* Karya M. Quraish Shihab: Studi Jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas Kota Malang. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Abd. Rozaq, M.Ag.

---

Kata Kunci: Moderasi, Quraish Shihab, Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Keberagaman merupakan kekayaan sekaligus keunikan Negara Indonesia yang terwujud dalam agama, suku, budaya, etnis, bahasa dan profesi, dimana semuanya memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikannya, serta saling menghormati satu sama lain. Kenyataannya belum semua mengetahui dan menerapkan apa itu moderasi. Dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang konsep moderasi intra agama dari perspektif Kitab *Wasathiyyah* karya M. Quraish Shihab dengan fokus pada studi Jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas, Kota Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana moderasi dalam Islam dipahami dan diamalkan, dengan merujuk pada pemikiran M. Quraish Shihab. Penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah. *Pertama*, bagaimana konsep moderasi intra agama dalam perspektif M. Quraish Shihab?. *Kedua*, bagaimana model moderasi intra agama di Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru Malang?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya menjaga keseimbangan dalam praktik keagamaan serta menghindari ekstremisme. Jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru Kota Malang sebagai studi kasus, dalam penelitian ini membuktikan bahwa jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah yang terdiri dari berbagai macam profesi, aliran, organisasi maupun thoriqoh, mulai dari aliran Salafi, Sunni, ada organisai Nahdlatul Ulama', Muhammadiyah, thoriqoh Shiddiqiyah dan Islam Nasional, mampu mengaplikasikan nilai-nilai moderasi ini melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang mengedepankan toleransi, kerukunan, dan kebersamaan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang bagaimana konsep moderasi intra agama diterapkan dalam konteks lokal, serta menggali implikasi praktis dari pemikiran Quraish Shihab dalam kehidupan masyarakat Muslim di Indonesia.

## ABSTRACT

Mohammad Akmal Assyaibani, 2024. Intra-Religious Moderation from the Perspective of the *Wasathiyyah* Book by M. Quraish Shihab: A Study of the Congregation of the Ahlussunnah Wal Jama'ah Mosque in Tlogomas, Malang City. Thesis, Al-Qur'an and Tafsir Science Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Abd. Rozaq, M.Ag.

---

Keywords: Moderation, Quraish Shihab, Ahlussunnah Wal Jama'ah Mosque.

Diversity is the wealth and uniqueness of the Republic of Indonesia which is manifested in religion, tribe, culture, ethnicity, language, and profession, where all have an obligation to maintain and preserve it and respect each other. In reality, not everyone knows and applies what moderation is. From this phenomenon, the author is interested in researching the concept of intra-religious moderation from the perspective of the *Wasathiyyah* Book by M. Quraish Shihab with a focus on the study Congregation Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas Mosque, Malang City.

This study aims to understand how moderation in Islam is understood and practiced, by referring to the thoughts of M. Quraish Shihab. This study focuses on two problem formulations. First, how is the concept of intra-religious moderation from the perspective of M. Quraish Shihab? Second, how is the model of intra-religious moderation at the Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru Malang Mosque? This study is a field research using a qualitative research method with a descriptive-analytical approach. Data were obtained through observation, interviews, documentation, and literature studies.

The results of the study indicate the importance of maintaining balance in religious practices and avoiding extremism. The congregation of the Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru Mosque in Malang City is a case study, this study, proves that the congregation of the Ahlussunnah Wal Jama'ah Mosque consisting of various professions, schools of thought, organizations, and thorough, ranging from the Salafi, Sunni schools, there are Nahdlatul Ulama', Muhammadiyah, thorough Shiddiqiyah, and National Islam organizations, are able to apply these moderation values through various religious and social activities that prioritize tolerance, harmony, and togetherness. This study contributes to the understanding of how the concept of intra-religious moderation is applied in a local context, as well as exploring the practical implications of Quraish Shihab's thoughts in the lives of Muslim communities in Indonesia.

## ملخص البحث

مُجَّد أكمل السيباني، 2024. منظور الاعتدال الديني في كتاب الواسطية لمصطفى قريش شهاب: دراسة جماعة مسجد أهل السنة والجماعة تلوجوماس مدينة مالانج. رسالة دكتوراه، برنامج دراسة علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عبد. روزاك، م.ج.

الكلمات المفتاحية: الاعتدال، شهاب قريش، مسجد أهل السنة والجماعة.

التنوع هو ثروة الدولة الإندونيسية وتفردا الذي يتجلى في الدين والقبيلة والثقافة والعرق واللغة والمهنة، وجميعها ملزمة بحمايتها والحفاظ عليها، وكذلك احترام بعضها البعض. في الواقع، ليس الجميع يعرف ويطبق ما هو الاعتدال. ومن هذه الظاهرة، يهتم المؤلف بالبحث في مفهوم منظور الاعتدال الديني في كتاب الواسطية لمصطفى مُجَّد قريش شهاب مع التركيز على الدراسات جماعة مسجد أهل السنة والجماعة تلوجوماس، مدينة مالانج.

يهدف هذا البحث إلى فهم كيفية فهم الاعتدال في الإسلام وممارسته، وذلك من خلال الرجوع إلى أفكار م. قريش شهاب. يركز هذا البحث على صيغتين للمشكلة. أولاً، ما هو مفهوم الاعتدال الديني من وجهة نظر مُجَّد قريش شهاب؟ ثانياً، ما هو نموذج الاعتدال الديني في مسجد أهل السنة والجماعة تلوجوما لوكوارو، مالانج؟ هذا البحث هو بحث ميداني باستخدام أساليب البحث النوعي مع المنهج الوصفي التحليلي. حُصل على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق ودراسة الأدبيات.

وتظهر نتائج البحث أهمية الحفاظ على التوازن في الممارسات الدينية وتجنب التطرف. جماعة مسجد أهل السنة والجماعة في تلغوماس لوكوارو، مدينة مالانج كدراسة حالة، في هذا البحث يثبت أن جماعة مسجد أهل السنة والجماعة تتكون من مختلف المهن والطوائف والمنظمات والثورات، بدءاً من السلفية، والطوائف السنية، هناك تنظيمات نضرة العلماء، والمحمدية، والثورة الصديقية، والإسلام الوطني، قادرة على تطبيق قيم الاعتدال هذه من خلال مختلف الأنشطة الدينية والاجتماعية التي تعطي الأولوية للتسامح والوئام والتكاتف. ويساهم هذا البحث في فهم كيفية تطبيق مفهوم الاعتدال داخل الدين في سياق محلي، فضلاً عن استكشاف الانعكاسات العملية لفكر قريش شهاب في حياة المجتمعات المسلمة في إندونيسيا.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Moderasi atau *Wasathiyyah* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman.<sup>1</sup> M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa moderasi atau *Wasathiyyah* islam adalah keseimbangan dalam segala persoalan hidup dunia dan akhirat, yang harus disertai upaya untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi objektif yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama.<sup>2</sup> Sebab, dalam islam mengajarkan kesatuan dengan kebenaran dalam hikmah yang sempurna. Keberpihakan untuk mengetahui kebenaran kapanpun, dimanapun, dan dalam situasi apapun. Dalam islam, merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadits. Beberapa golongan islam memiliki ciri khas dalam hal praktik ibadah maupun amaliyah keagamaan.

Keberagaman atau perbedaan merupakan kekayaan sekaligus keunikan. Keberagaman juga terwujud dalam agama, suku, budaya, etnis, bahasa dan profesi yang dimana semuanya memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikannya, serta saling menghormati satu sama lain.<sup>3</sup> Masyarakat Indonesia juga terkenal akan nilai dan ajaran agamanya yang tinggi. Pancasila sebagai prinsip bangsa Indonesia menjamin keberagaman

---

<sup>1</sup> "Moderasi," *KBBI* (blog), 2 September 2023, <https://kbbi.web.id/moderasi>.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, 2 ed., vol. 204 (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020).

<sup>3</sup> Zainul Hakim dan Yayah Nurashiah, "Moderasi Beragama Berbasis Masjid," *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 3, no. 2 (28 Februari 2023), <https://doi.org/10.35706/hw.v3i2.8716>.

pemeluk agama dalam mengamalkan ajaran agamanya. Bahkan menjadikan keberagaman sebuah *energy positif* untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Observasi sementara Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah atau di kenal dengan sebutan Masjid ASWAJA merupakan sebuah Masjid yang terletak di daerah Kota Malang, yaitu di Jalan Kanjuruhan Asri No. B-29, RT: 05/RW: 03, Kel. Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65151.<sup>4</sup> Seperti Masjid pada umumnya, Masjid ASWAJA ini aktif melaksanakan salat 5 waktu berjama'ah dan juga ada kajian kitab kuning pada setiap malam selasa yaitu Kitab *Mukhtarul Ahadits An-Nabawiyah Wal Hikam Al-Muhammadiyah* karya Al-Marhum As-Sayyid Ahmad Al-Hasyimiy dan Kitab *Tanbihul Ghafilin bi Ahaditsi Sayyidil Anbiya' Wal Mursalin* karya Abul Laits As-Samarqandi yang dikenal dengan julukan Imamul Huda oleh Ustadz Dr. H. A. Diny Hidayatullah, M. Pd. Sedangkan pada malam sabtu yaitu kitab *Tafsir Al-Jalalain* karya Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi oleh Ustadz Dr. Nur Qomari, M. Pd. Juga terdapat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang memakai metode pembelajaran UMMI.

Banyak sekali hal-hal unik atau menarik yang penulis dapatkan di Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah ini, diantaranya adalah masyarakat jama'ah sekitar Masjid yang terdiri dari berbagai macam aliran, organisasi maupun thoriqoh, mulai dari aliran Salafi, Sunni, ada organisai Nahdlatul Ulama', Muhammadiyah, thoriqoh Shiddiqiyah bahkan Islam Nasional pun ada.

---

<sup>4</sup> *Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah*, t.t., t.t., <https://maps.app.goo.gl/CidNEwJbREs2Ki1X8>.

Meskipun adanya beberapa perbedaan dalam amaliyah keseharian, akan tetapi hal itu tidak membuat masyarakat jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah ini menjadi terlalu fanatik terhadap golongannya masing-masing. Setiap orang yang mengunjungi Masjid ini tidak dikenai batas waktu karena desain Masjid yang tidak ada pagar pembatas, memiliki halaman yang luas untuk tempat parkir kendaraan, serta suasana yang nyaman sehingga membuat Masjid ini sering di pakai untuk tempat istirahat sejenak melepaskan kepenatan sekaligus beribadah kepada Allah SWT.

Hasil observasi sementara terlihat bahwa secara keseharian toleransi masyarakat jama'ah sekitar Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah bisa dikatakan baik, sangat jarang sekali terlihat adanya konflik karena perbedaan pendapat maupun faham. Mungkin karena Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah ini dijadikan tempat atau titik pusat hampir semua kegiatan masyarakat jama'ah sekitar. Misalnya; seperti gotong royong bersih-bersih Masjid, kegiatan ke-RT-an, tahlilan, syukuran, acara-acara peringatan hari besar islam, acara kemerdekaan bahkan nonton bareng.

Keragaman dalam pemahaman tafsir agama memiliki potensi untuk menimbulkan gesekan dan konflik, meskipun seharusnya merupakan bagian dari kebebasan berekspresi dalam keagamaan. Namun, jika tidak diatur dengan baik, perbedaan pandangan yang ekstrem dapat membahayakan persatuan bangsa Indonesia. Merendahkan derajat kemanusiaan bukan sebuah solusi untuk tegakkan kemuliaan agama. Bahkan juga tidak bisa wujudkan nilai moral agama dengan cara yang menentang kemaslahatan umum. Demikian pula

hakikat agama tidak bisa diajarkan dengan melanggar aturan hukum yang disepakati bersama. Keberagaman mau tidak mau menimbulkan perbedaan di segala bidang, yang juga berujung pada kemungkinan terjadinya konflik. Jika tidak ditangani dengan baik, konflik-konflik seperti ini bisa muncul dan berujung pada sikap ekstrim yang membela tafsir agama dengan versi klaim kebenaran masing-masing kelompok yang berbeda.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan teori kodifikasi penerapan oleh Wahab, dengan merujuk pada kitab "*WASATHIYYAH* Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama" yang ditulis oleh Quraish Shihab sebagai sumber utama. Sumber pendukung lainnya meliputi artikel dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian yang sama Serta objek yang berfokus pada Jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas Kota Malang.

Penulis menganggap hal ini penting untuk diteliti, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemahaman masyarakat Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah tentang moderasi atau *Wasathiyyah* serta model penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Judul penelitian yang diusulkan adalah: **“MODERASI INTRA AGAMA PERSPEKTIF KITAB *WASATHIYYAH* KARYA M. QURAISH SHIHAB: STUDI JAMA’AH MASJID AHLUSSUNNAH WAL JAMA’AH TLOGOMAS KOTA MALANG”**

---

<sup>5</sup> Kemenag, “Kenapa Harus Moderasi Beragama?,” <https://kemenag.go.id>, diakses 14 Oktober 2023, <https://kemenag.go.id/opini/kenapa-harus-moderasi-beragama-an4gk2>.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep moderasi intra agama perspektif kitab *Wasathiyyah* karya M. Quraish Shihab ?
2. Bagaimana model moderasi intra agama Jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas Kota Malang ?

## **C. Batasan Masalah**

Agar tidak menjadi pembahasan yang luas dan umum, maka penulis memberi batasan masalah yang ada. Yakni pada fokus pembahasan moderasi intra agama yang di maksud dalam penelitian ini yaitu moderasi intra agama islam.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep moderasi intra agama perspektif kitab *Wasathiyyah* karya M. Quraish Shihab
2. Untuk mengetahui bagaimana model moderasi intra agama Jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas Kota Malang

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini membantu dalam menyebarkan pengetahuan yang berkaitan dengan ajaran islam, budaya, dan isu-isu kontemporer yang relevan, membantu memberikan pemahaman terkait toleransi antar agama yang berbeda, dan memperluas pemahaman tentang moderasi atau *Wasathiyyah* di kalangan masyarakat jama'ah Masjid. Penelitian ini juga membantu untuk



memahami dan mendorong kehidupan agar tercipta suasana damai antar perbedaannya keyakinan agama maupun aliran. Dengan menganalisis faktor-faktor yang berkaitan terhadap moderasi beragama, kita dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan toleransi.

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang bagaimana moderasi beragama dapat meningkatkan toleransi terhadap perbedaan keyakinan dan membantu masyarakat jama'ah Masjid untuk lebih menghargai keragaman faham atau aliran. Dapat menunjukkan bagaimana nilai-nilai bersama yang muncul dari praktek moderasi dapat memperkuat ikatan sosial di masyarakat Jama'ah Masjid. Juga dapat memberikan pandangan untuk pengembangan kurikulum pendidikan berbasis agama yang tidak berfokus pada aspek dogmatis, melainkan juga mengajarkan nilai-nilai moderasi.

Berdasarkan paparan manfaat sebelumnya, dapat kita ketahui bahwa dalam lingkup agama maupun masyarakat moderasi itu memiliki kedudukan yang sangat penting. Oleh sebab itu penulis ingin mempelajari, mengamati, dan juga menerapkannya di lingkungan tersebut agar kehidupan di masyarakat bisa lebih tentram dan terhindar dari konflik karena adanya keberagaman.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Berdasarkan uraian penelitian dan tujuan, maka sistematika pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut:

*Bab pertama*, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah dan menjelaskan secara ilmiah mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan alasan

mengapa penulis mengambil tema Moderasi Intra Agama sebagai penelitiannya. Selanjutnya juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian yang menjadi titik fokus penelitian. Kemudian manfaat penelitian untuk menjelaskan secara signifikan manfaat dari penelitian. Definisi operasional merupakan arti dari pengelompokan pembahasan yang perlu di jelaskan kembali. Metode penelitian dilakukan untuk menjabarkan seperti apa proses penelitian ini dilakukan. Setelah itu diakhiri dengan sistematika penulisan yang digunakan sebagai peringkas tahapan penelitian ini dilaksanakan.

*Bab kedua*, kerangka teori dan tinjauan pustaka yang digunakan untuk memberikan penjelasan tentang apa yang menjadi pembaruan dan tolak ukur penelitian ini. Sub bab ini juga mencakup landasan teori tentang model moderasi dalam konteks intra-agama di antara jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas Kota Malang. Pendekatan yang digunakan merujuk pada perspektif Quraish Shihab dalam karyanya yang berjudul "*WASATHIYYAH* Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama".

*Bab tiga*, Metode penelitian ini mencakup beberapa aspek. Pertama, jenis penelitian yang bersifat penelitian lapangan. Kedua, pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif. Ketiga, lokasi penelitian dilakukan di Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah yang beralamat di Jalan Kanjuruhan Asri No. B-29, RT: 05/RW: 03, Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Keempat, jenis data dan sumber data penelitian yang menggunakan data primer dan data sekunder. Kelima, metode pengumpulan data meliputi proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terakhir, metode pengolahan data.

*Bab keempat*, hasil penelitian dan pembahasan. Dalam hal ini penulis akan menganalisis tentang Moderasi yang menggunakan Perspektif seorang tokoh ahli tafsir Indonesia yaitu M. Quraish Shihab dalam kitab karyanya yang berjudul “*WASATHIYYAH* Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama” serta modelnya oleh Jama’ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama’ah Tlogomas Kota Malang.

*Bab kelima*, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan kajian penelitian ini. dalam pembahasan terakhir ini penulis mencermati data dan menarik kesimpulan setelah melakukan observasi data terhadap Moderasi Intra Agama sebagai jawaban atas rumusan masalah diatas.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, penulis melakukan tinjauan terhadap topic-topik yang berkaitan dengan judul penulis. Oleh karena penelitian mengenai perspektif moderasi dan model yang diterapkan Quraish Shihab bukanlah hal yang baru, maka penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka dan mencoba mencari kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Di bawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu dan model penerapannya terkait perspektif moderasi Quraish Shihab:

Pertama, Journal Article tahun 2020 “konsep wasahhiyyah Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer).” Yang ditulis oleh Nur Huda, Nur Hamid, dan Muhammad Khoirul Misbah.<sup>6</sup> Penelitian ini mengeksplorasi konsep *Wasathiyah* menurut M. Quraish Shihab, dengan menggunakan Tafsir Al-Misbah sebagai sumber utamanya. Pendekatan penelitian ini bersifat kepustakaan dan menggunakan analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer. Hasil analisis menunjukkan bahwa Tafsir Al-Misbah merupakan tanggapan M. Quraish Shihab terhadap fenomena dan konflik yang terjadi pada saat itu. Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam pembahasan konsep *Wasathiyah*, namun penelitian ini lebih menekankan pada penerapan moderasi dalam perspektif

---

<sup>6</sup> Nur Huda, Nur Hamid, dan Muhammad Khoirul Misbah, “Konsep *Wasathiyah* M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer),” *International Journal Ihya' Ulum al-Din* 22, no. 2 (30 November 2020): 198–231.

kitab M. Quraish Shihab yang berjudul “*WASATHIYYAH* Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama”.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Konsep Islam Wasathiyyah Menurut M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Materi Pai Kelas Xi (Analisis Buku Wasathiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama Karya M. Quraish Shihab)*” yang disusun oleh Atiqul Bariroh pada tahun 2021,<sup>7</sup> bertujuan untuk memahami konsep Islam *Wasathiyyah* menurut M. Quraish Shihab dan mengeksplorasi relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan dengan pendekatan interpretatif dan deskriptif. Meskipun memiliki kesamaan dalam pembahasan konsep *Wasathiyyah* menurut Quraish Shihab dan kitabnya “*WASATHIYYAH: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*”, penelitian ini lebih menekankan pada relevansinya dengan materi PAI kelas XI., sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan moderasi dalam perspektif Quraish Shihab di Jama'ah Masjid Ahlunnah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru Kota Malang.

Ketiga, Journal Article yang ditulis oleh Sagnofa Nabila Ainiya Putri, Muhammad Endy Fadlullah dengan judul “*WASATHIYYAH (MODERASI BERAGAMA) DALAM PERSPEKTIF QURAISH SHIHAB*”, IAI Ibrahimy

---

<sup>7</sup> NIM: 16410043 Atiqul Bariroh, “KONSEP ISLAM *WASATHIYYAH* MENURUT M. QURAISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PAI KELAS XI (ANALISIS BUKU *WASATHIYYAH: WAWASAN ISLAM TENTANG MODERASI BERAGAMA* KARYA M. QURAISH SHIHAB)” (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47180/>.

Genteng Banyuwangi pada tahun 2022.<sup>8</sup> Penelitian ini mencoba menjelaskan konsep wasathiyah melalui karya Quraish Shihab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan gaya penelitian kepustakaan. Konsep akhlak *Wasathiyyah* mengantar dan membimbing manusia menuju budi pekerti dan perilaku yang adil dan seimbang dalam segala hal, apabila konsep tersebut diterapkan dengan baik. Lebih lanjut, Quraish Shihab menguraikan konsep *Wasathiyyah* berdasarkan beragam paradigma yang saling melengkapi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam membahas konsep *Wasathiyyah* menurut Quraish Shihab. Namun, penelitian sebelumnya lebih fokus pada tiga buku karya Quraish Shihab, sedangkan penelitian ini hanya memusatkan pada satu buku, yaitu "*WASATHIYYAH Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*," serta penerapannya di Jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru Kota Malang.

Keempat, skripsi berjudul "*Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Pemikiran M. Quraish Shihab Buku Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*" oleh Lili Herawati Siregar, diterbitkan oleh UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2021.<sup>9</sup> Penelitian ini bertujuan menjelaskan penafsiran dan implementasi moderasi beragama oleh M. Quraish Shihab. Menggunakan metode analisis deskriptif dalam jenis penelitian kepustakaan, penelitian ini mengungkap bahwa moderasi beragama menurut Quraish Shihab

---

<sup>8</sup> Sagnofa Nabila Ainiya Putri dan Muhammad Endy Fadlullah, "WASATHIYAH (MODERASI BERAGAMA) DALAM PERSPEKTIF QURAIISH SHIHAB," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 3, no. 1 (30 Juni 2022): 066–080, <https://doi.org/10.59689/incare.v3i1.390>.

<sup>9</sup> Lili Herawati Siregar, "MODERASI BERAGAMA DALAM AL-QUR'AN PEMIKIRAN M. QURAIISH SHIHAB BUKU WASATHIYYAH WAWASAN ISLAM TENTANG MODERASI BERAGAMA," t.t.

bercirikan ilmu, kebajikan, dan keseimbangan, serta didasarkan pada pemahaman syariat Islam dan situasi masyarakat. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam mengulas konsep *Wasathiyyah* menurut pemikiran Quraish Shihab berdasarkan buku “*WASATHIYYAH* Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama”. Namun, penelitian ini juga fokus pada model moderasi intra-agama di Jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru Malang.

Kelima, Journal Article 2023 “Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Kajian Tafsir Ayat-Ayat Moderat Di Rumah Belajar Serambi Jombang”, oleh Tri Wahyudi Ramadhan, Saifuddin, Bustomi Arisandi.<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan dan pemahaman tentang kesadaran beragama yang moderat serta untuk meningkatkan inklusivitas dan toleransi melalui penelitian tafsir ayat-ayat moderat di Rumah Belajar Serambi Jombang. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research, yang melibatkan 60 peserta dalam eksplorasi interpretasi ayat-ayat tersebut. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan pada tema moderasi, namun penelitian sebelumnya ini fokus pada pendidikan moderasi beragama dengan memberikan kajian mengenai penafsiran ayat-ayat pilihan. Sementara penelitian sekarang lebih berfokus pada penerapan moderasi di jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru Kota Malang, yang sesuai

---

<sup>10</sup> Tri Wahyudi Ramdhan, Saifuddin Saifuddin, dan Bustomi Arisandi, “Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Kajian Tafsir Ayat-Ayat Moderat di Rumah Belajar Serambi Jombang,” *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2 Juli 2023): 108–34, <https://doi.org/10.35309/dharma.v3i2.6666>.

dengan buku “*WASATHIYYAH* Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama” karya M. Quraish Shihab.

Keenam, Journal Article tahun 2023 oleh Rahmadi, Akhmad Syahbudin, Mahyuddin Barni dengan judul “Tafsir Ayat *Wasathiyyah* dalam Al-Qur`an dan Implikasinya dalam Konteks Moderasi Beragama di Indonesia”.<sup>11</sup> Penelitian ini mengulas interpretasi ayat *Wasathiyyah* dalam QS. Al-Baqarah [2]: 143 oleh berbagai mufassir klasik, modern, dan kontemporer, serta meneliti konsep *Wasathiyyah* dalam Al-Quran. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan terhadap literatur tafsir dan analisis komparatif. Meskipun topiknya serupa dengan penelitian sebelumnya yang membahas moderasi, penelitian ini berfokus pada penafsiran ayat *Wasathiyyah* dalam QS. Al-Baqarah [2]: 143 oleh berbagai mufassir, serta penerapannya di jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru Kota Malang.

Ketujuh, artikel jurnal berjudul “Penerapan Moderasi Beragama di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis” yang ditulis oleh Muhammad Zuhri, Annisa Firdaus, Chandrini Faiza Ananda, dan Rajin Sitepu pada tahun 2021,<sup>12</sup> bertujuan untuk menjelaskan moderasi beragama dan kerukunan umat beragama di Desa Baru. Penelitian ini menggunakan metode survei observasi lapangan dan wawancara melalui forum diskusi publik dan seminar webinar yang diselenggarakan oleh kelompok KKN 127 di Kabupaten Deli Serdang.

---

<sup>11</sup> Rahmadi Rahmadi, Akhmad Syahbudin, dan Mahyuddin Barni, “TAFSIR AYAT *WASATHIYYAH* DALAM AL-QUR`AN DAN IMPLIKASINYA DALAM KONTEKS MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 22, no. 1 (30 Juni 2023): 1–16, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v22i1.8572>.

<sup>12</sup> Muhammad Zuhri dkk., “Penerapan Moderasi Beragama Di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis,” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (25 Agustus 2021): 193–210, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i2.906>.



Penelitian ini membahas penerapan moderasi beragama, namun berfokus pada pemahaman dan penjelasan tentang moderasi beragama serta kerukunan umat beragama di Desa Baru. Sementara itu, penelitian saat ini berfokus pada moderasi perspektif Quraish Shihab dalam bukunya “*WASATHIYYAH Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama.*”

Kedelapan, Journal Article berjudul “Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Pendidikan” oleh Aminatuz Zahroh, Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, 2022.<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan moderasi beragama melalui kurikulum pendidikan menjadi solusi untuk mencetak wasatha umat. Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu tentang penerapan moderasi, akan tetapi penelitian terdahulu ini lebih fokus penerapan moderasi pada kurikulum pendidikan yang dimaksudkan sebagai penanaman moderasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara penelitian sekarang berfokus dengan jama’ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama’ah Tlogomas Lowokwaru Kota Malang dengan memakai perspektif Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul “*WASATHIYYAH Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama.*”

Kesembilan, Journal Article berjudul “*Penerapan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Toleransi Dan Menangkal Paham Radikal*”, yang ditulis Suaidi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten

---

<sup>13</sup> Aminatuz Zahroh, “Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Pendidikan,” *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (22 Oktober 2022): 230–43, <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v5i2.1833>.

pada tahun 2023.<sup>14</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban dan menelusuri penyebab dilakukannya eksplorasi umat Islam yang menempuh jalur kekerasan, tidak berperikemanusiaan dan intoleransi. Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu membahas tentang penerapan moderasi, akan tetapi penelitian terdahulu ini berfokus untuk memberikan jawaban terkait penerapan moderasi, dan menelusuri penyebab dilakukannya eksplorasi umat Islam yang menempuh jalur kekerasan, tidak berperikemanusiaan dan intoleransi. Sementara penelitian sekarang berfokus pada penerapan moderasi pada jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru Kota Malang dengan memakai perspektif Quraish Shihab pada buku karyanya yang berjudul “WASATHIYYAH Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama”.

Kesepuluh, Journal Article yang ditulis oleh Elis Teti Rusmiati dengan judul “Penyuluhan Penerapan Konsep Wasathiyah bagi Ibu-ibu Kader PKK di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang” pada tahun 2020.<sup>15</sup> Penelitian ini mengeksplorasi keterkaitan antara konsep Islam Wasathiyah dengan kemampuan monitoring perempuan yang mendorong dialog yang konstruktif serta memastikan pemahaman dalam keluarga dan masyarakat. Metode penelitian meliputi survei, pembuatan modul, penyuluhan, dialog interaktif, dan evaluasi. Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu membahas tentang penerapan moderasi, akan tetapi penelitian terdahulu ini lebih memfokuskan

---

<sup>14</sup> Suaidi Suaidi, “PENERAPAN MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER TOLERANSI DAN MENANGKAL PAHAM RADIKAL,” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 9 (9 Februari 2023): 3421–34, <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i9.5018>.

<sup>15</sup> Elis Teti Rusmiati, “Penyuluhan Penerapan Konsep Wasathiyah Bagi Ibu-Ibu Kader PKK Di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang,” *PARAHITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (28 Juni 2020): 8–13, <https://doi.org/10.25008/parahita.v1i1.38>.

penerapan moderasi pada perempuan, kelompok yang merasa paling dirugikan oleh fundamentalis dan tidak mendapatkan manfaat dari penerapan syariah Islam yang ketat. Sementara penelitian sekarang berfokus pada penerapan moderasi pada jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru Kota Malang dengan memakai perspektif Quraish Shihab pada buku karyanya yang berjudul “*WASATHIYYAH* Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama”.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

NO	Judul	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	“Konsep <i>Wasathiyyah</i> Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer). <sup>16</sup> ”	Sama-sama membahas tentang konsep <i>Wasathiyyah</i> Quraish Shihab, akan tetapi dalam penelitian terdahulu ini terfokus dalam Tafsir Al-Misbah	Bedanya penelitian ini lebih fokus membahas tentang penerapan moderasi perspektif Quraish Shihab dalam buku karyanya yang berjudul “ <i>WASATHIYYAH</i> Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama”
2	“Konsep Islam <i>Wasathiyyah</i> Menurut M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Materi Pai Kelas Xi (Analisis Buku <i>Wasathiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi</i> ”	Sama-sama menggunakan buku “ <i>WASATHIYYAH</i> Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama” karya Quraish Shihab, akan tetapi dalam penelitian terdahulu ini lebih	Perbedaannya penelitian ini lebih fokus membahas tentang penerapan moderasi perspektif Quraish Shihab di Jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru Kota

<sup>16</sup> Huda, Hamid, dan Misbah, “Konsep *Wasathiyyah* M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer).”

	Beragama Karya M. Quraish Shihab). <sup>17</sup>	terfokus dalam relevansinya dengan materi PAI kelas XI	Malang
3	“Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab” 2022. <sup>18</sup>	Penelitian terdahulu ini terfokus untuk mendeskripsikan konsep wasathiyah Quraish Shihab dari 3 karyanya, yaitu <i>Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama</i> (2020), <i>Islam Yang Disalahpahami: Menepis Prasangka Mengikis Kekeliruan</i> (2019), <i>Islam Yang Saya Pahami: Keragaman Itu Rahmat</i> (2019), <i>Islam Yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam</i> (2018).	Sementara penelitian ini hanya fokus pada 1 buku karya Quraish Shihab yang berjudul “ <i>WASATHIYYAH Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama</i> ” dan juga penerapannya di Jama’ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama’ah Tlogomas Lowokwaru Kota Malang.
4	“Moderasi Beragama Dalam Al-Qur’an Pemikiran M. Quraish Shihab Buku <i>Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama</i> ” Karya Lili Herawati Siregar, Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 2021. <sup>19</sup>	Penelitian terdahulu ini bertitik fokus untuk menjelaskan penafsiran dan implementasi moderasi beragama menurut M. Quraish Shihab yang hanya berdasarkan buku “ <i>WASATHIYYAH Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama</i> ”	Sedangkan penelitian ini bukan hanya berfokus pada buku “ <i>WASATHIYYAH Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama</i> ” karya Quraish Shihab, tetapi juga penerapannya di Jama’ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama’ah Tlogomas Kota Malang

<sup>17</sup> Atiqul Bariroh, “KONSEP ISLAM *WASATHIYYAH* MENURUT M. QURAISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PAI KELAS XI (ANALISIS BUKU *WASATHIYYAH*.”

<sup>18</sup> Putri dan Fadlullah, “*WASATHIYYAH (MODERASI BERAGAMA) DALAM PERSPEKTIF QURAISH SHIHAB*.”

<sup>19</sup> Siregar, “*MODERASI BERAGAMA DALAM AL-QUR’AN PEMIKIRAN M. QURAISH SHIHAB BUKU WASATHIYYAH WAWASAN ISLAM TENTANG MODERASI BERAGAMA*.”

5	Journal Article Yang Berjudul “Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Kajian Tafsir Ayat-Ayat Moderat Di Rumah Belajar Serambi Jombang” Karya Tri Wahyudi Ramdhan, Saifuddin, Bustomi Arisandi, 2023. <sup>20</sup>	Penelitian terdahulu ini berfokus untuk Pendidikan moderasi beragama dengan penyampaian Kajian tafsir ayat-ayat pilihan khususnya yang terkait dengan nilai dan prinsip moderasi beragama	Sementara penelitian ini lebih berfokus pada penerapan moderasi di jama’ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama’ah Tlogomas Lowokwaru Kota Malang, yang sesuai dengan buku “ <i>WASATHIYYAH</i> Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama” karya Quraish Shihab
6	“Tafsir Ayat <i>Wasathiyyah</i> Dalam Al-Qur`An Dan Implikasinya Dalam Konteks Moderasi Beragama Di Indonesia” 2023. <sup>21</sup>	Penelitian sebelumnya difokuskan pada penafsiran ayat <i>Wasathiyyah</i> dalam Surat Al-Baqarah [2]: 143 oleh berbagai mufassir dari berbagai periode, baik klasik, modern, maupun kontemporer, bersama dengan penelitian tentang konsep <i>Wasathiyyah</i> dalam Al-Quran.	Sementara penelitian ini tidak hanya fokus pada tafsir ayat moderasi, tetapi juga penerapannya di jama’ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama’ah Tlogomas Lowokwaru Kota Malang
7	“Penerapan Moderasi Beragama Di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis”, 2021. <sup>22</sup>	Kedua penelitian sama-sama mengulas tentang penerapan moderasi, namun penelitian sebelumnya lebih berfokus pada memberikan pemahaman dan penjelasan tentang moderasi dalam	Penelitian sekarang ini berfokus pada moderasi perspektif Quraish Shihab pada buku karyanya yang berjudul “ <i>WASATHIYYAH</i> Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama”

<sup>20</sup> Ramdhan, Saifuddin, dan Arisandi, “Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Kajian Tafsir Ayat-Ayat Moderat di Rumah Belajar Serambi Jombang.”

<sup>21</sup> Rahmadi, Syahbudin, dan Barni, “TAFSIR AYAT *WASATHIYYAH* DALAM AL-QUR`AN DAN IMPLIKASINYA DALAM KONTEKS MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA.”

<sup>22</sup> Zuhri dkk., “Penerapan Moderasi Beragama Di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis.”

		konteks kerukunan umat beragama di Desa Baru.	
8	“Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Pendidikan”, 2022. <sup>23</sup>	Sama-sama tentang penerapan moderasi, tetapi penelitian terdahulu ini lebih fokus penerapan moderasi pada kurikulum pendidikan yang dimaksudkan sebagai penanaman moderasi dalam kegiatan belajar mengajar	Sementara penelitian sekarang berfokus dengan jama’ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama’ah Tlogomas Lowokwaru Kota Malang dengan memakai perspektif Quraish Shihab pada buku karyanya yang berjudul “ <i>WASATHIYYAH</i> Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama”
9	Journal Article Yang Berjudul “Penerapan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Toleransi Dan Menangkal Paham Radikal” 2023. <sup>24</sup>	Sama-sama membahas tentang penerapan moderasi, tetapi penelitian terdahulu ini berfokus untuk memberikan jawaban terkait penerapan moderasi, dan menelusuri penyebab dilakukannya eksplorasi ummat Islam yang menempuh jalur kekerasan, tidak berperikemanusiaan dan intoleransi	Sementara penelitian ini hanya berfokus penerapan moderasi pada jama’ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama’ah Tlogomas Lowokwaru Kota Malang dengan memakai perspektif Quraish Shihab pada buku karyanya yang berjudul “ <i>WASATHIYYAH</i> Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama”
10	Journal Article Yang Berjudul “Penyuluhan Penerapan Konsep Wasathiyah Bagi Ibu-Ibu Kader Pkk Di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis,	Kedua penelitian membahas tentang penerapan moderasi, namun penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada penerapan moderasi	Sementara penelitian ini tidak hanya fokus penerapan moderasi pada perempuan saja, akan tetapi pada jama’ah Masjid Ahlussunnah Wal

<sup>23</sup> Zahroh, “Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Pendidikan.”

<sup>24</sup> Suaidi, “PENERAPAN MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER TOLERANSI DAN MENANGKAL PAHAM RADIKAL.”

	Tangerang” Karya Elis Teti Rusmiati, 2020. <sup>25</sup>	dalam konteks perempuan, kelompok yang dianggap paling dirugikan oleh fundamentalis dan tidak merasakan manfaat dari penerapan syariah Islam yang ketat.	Jama’ah Tlogomas Lowokwaru Kota Malang dengan memakai perspektif Quraish Shihab pada buku karyanya yang berjudul “ <i>WASATHIYYAH</i> Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama”
--	--	--	--

## B. Kerangka Teori

### 1. Moderasi Intra Agama

Dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan istilah “*wasath*” atau “*wasathiyah*”, yang memiliki makna sepadan dengan “*tawassuth*” yang berarti tengah-tengah, “*i’tidal*” yang berarti adil, dan “*tawazun*” yang berarti berimbang. Berdasarkan hal ini, moderasi adalah sikap berusaha untuk adil, memilih jalan tengah, dan seimbang, serta menghindari sikap berlebihan. Oleh karena itu, moderasi beragama dapat dipahami sebagai pandangan, sikap, dan tindakan yang senantiasa mengambil jalan tengah dalam beragama, bersikap tidak memihak, dan menghindari ekstremisme.<sup>26</sup>

Istilah "moderasi" berasal dari bahasa Latin, *moderatio*, yang merujuk pada keadaan yang moderat, artinya tidak berlebihan dan tidak kurang. Dalam bahasa Inggris, istilah "*moderation*" sering digunakan untuk merujuk pada hal-hal seperti rata-rata, inti, standar, atau tidak berpihak. Sedangkan kata "moderat" mengindikasikan sikap yang menghindari perilaku ekstrem dan

<sup>25</sup> Rusmiati, “Penyuluhan Penerapan Konsep Wasathiyah Bagi Ibu-Ibu Kader PKK Di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang.”

<sup>26</sup> Rabiatul Adawiah, “Islam Dan Moderasi Beragama,” t.t., <https://www.uin-antasari.ac.id/islam-dan-moderasi-beragama/>.

memilih jalan tengah. Secara umum, moderat menggambarkan upaya untuk mencapai keseimbangan dalam keyakinan, moral, dan karakter, baik pada tingkat individu maupun institusi Negara.<sup>27</sup>

Kata *intra* digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu terjadi “dalam” hal yang sama, kelompok atau tempat. *Intra* juga digunakan untuk menyampaikan arti “di dalam; di dalam.” Kata tersebut digunakan dalam pembentukan beberapa kata umum terkait penelitian seperti 'intrakranial', 'intranet', 'intravena', 'intramuskular' dan sejenisnya.<sup>28</sup> Salah satu tokoh ulama besar yang memperkenalkan prinsip wasathiyah dalam Islam adalah Imam Abu Hamid Al-Ghazali. Meskipun dikenal dengan pandangan sufistik dan kehidupan zuhudnya, Al-Ghazali tetap yakin bahwa pendekatan hidup yang paling sempurna dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, dan teladan para Salaf shaleh, adalah pendekatan yang moderat, bukan ekstrem atau mengabaikan ajaran Islam.<sup>29</sup>

## 2. Konsep Moderasi Secara Umum

Konsep moderasi menekankan pada pemahaman yang seimbang dan penerapan ajaran agama yang tidak ekstrem, tetapi juga tidak mengesampingkan nilai-nilai fundamental. Moderasi dapat ditunjukkan melalui sikap *Tawasuth* (jalan tengah), *Tasamuh* (toleransi), *Tawazun*

<sup>27</sup> Fauziah Nurdin, “Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist,” *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (30 Januari 2021): 59, <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.

<sup>28</sup> Arushi Gupta, “Inter vs. Intra: Differences, Examples, Definitions - Paperpal Blog | Paperpal,” *Paperpal Blog* (blog), 15 Januari 2023, <https://paperpal.com/blog/academic-writing-guides/language-grammar/inter-vs-intra-differences-examples-definitions>.

<sup>29</sup> Muhammad Khairan Arif, “MODERASI ISLAM (WASATHIYAH ISLAM) PERSPEKTIF AL-QUR'AN, AS-SUNNAH SERTA PANDANGAN PARA ULAMA DAN FUQAHA,” *Al-Risalah* 11, no. 1 (8 Januari 2020): 22–43, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i1.592>.



(keseimbangan), *Syura* (musyawarah), *Iktidal* (lurus), *Aulawiyah* (mendahulukan prioritas), *Musawah* (egaliter), *Tathawur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif), dan *Ishlah* (reformasi).<sup>30</sup>

Menurut Hamka, moderasi berarti menemukan keseimbangan dalam kehidupan seorang Muslim. Rasulullah SAW diutus oleh Allah sebagai "*Rahmatan lil 'alamin*" untuk menghindari pembunuhan terhadap non-Muslim. Oleh karena itu, Islam datang untuk membawa ketenangan dan kedamaian di antara umat beragama. Tujuan moderasi beragama adalah agar orang lain dapat saling menghormati, memberikan kebebasan menjalankan agamanya, dan tidak saling menghina, sehingga kekerasan dalam urusan agama dapat dihindari. Namun, Hamka menegaskan bahwa jika non-Muslim menciptakan kekacauan dengan mengusir umat Islam dari tempat tinggal mereka, maka segala yang diperbolehkan terhadap non-Muslim akan dilarang.<sup>31</sup>

Moderasi atau *Wasathiyyah* di Indonesia sering dijelaskan melalui tiga aspek utama: moderasi dalam pemikiran, perilaku, dan tindakan. Pemikiran moderat ditandai dengan kemampuan untuk mengintegrasikan teks dan konteks, serta mempertahankan dialog yang dinamis antara keduanya. Dengan demikian, pemikiran kaum moderat tidak hanya didasarkan pada teks semata, namun juga tidak terlalu bebas sehingga mengabaikan teks.

---

<sup>30</sup> Fadhil Hidayat Akbar, Farida Lailatul Fasha, dan Faris Abdullah, "The Concept of Religious Moderation in a Review of the Qur'an and Hadith: Konsep Moderasi Beragama Dalam Tinjauan Qur'an Hadis," *Bulletin of Islamic Research* 2, no. 1 (16 Mei 2024): 71–96, <https://doi.org/10.69526/bir.v2i1.21>.

<sup>31</sup> Sulaiman W, "Konsep Moderasi Beragama Dalam Pandangan Pendidikan Hamka," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (15 Maret 2022): 2704–14, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2593>.

Pilar kedua adalah moderasi pergerakan, yang mengacu pada gerakan dakwah agama yang mengajak kepada kebaikan dan menjauhi keburukan dengan prinsip perbaikan sebagai dasarnya. Pilar ketiga adalah moderasi tindakan, yang memperkuat hubungan antara agama, tradisi, dan kebudayaan masyarakat. Agama dan budaya tidak bersifat kontradiktif, melainkan saling terbuka untuk berdialog dan menciptakan budaya baru.<sup>32</sup>

Moderasi Islam merupakan bagian dari wujud pemikiran Islam yang bersumber pada ajaran Islam, dan diharapkan dapat memberikan kehidupan beradab yang lebih baik, adil, dan unggul bagi umat Islam. Moderasi Islam atau *Wasathiyah* adalah ciri utama Islam sebagaimana diajarkan Allah dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>33</sup>

M. Quraish Shihab mengartikan moderasi atau *Wasathiyah* dalam Islam sebagai keseimbangan dalam segala urusan kehidupan di dunia dan akhirat, yang harus senantiasa diperhatikan berdasarkan tuntunan agama, dan hal ini harus dibarengi dengan upaya untuk mencapainya menyesuaikan kondisi objektif dengan situasi.<sup>34</sup> Islam menerima segala adat dan budaya sepanjang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Semua adat istiadat dan budaya itu dapat dipertahankan oleh masyarakatnya masing-masing dan semua tercakup oleh *amar ma'ruf* yang diperintahkan oleh Al-Qur'an, bahkan jika di satu tempat itu dinilai *munkar* (buruk) atau tidak pantas, maka bisa jadi di tempat lain dinilai *ma'ruf* (wajar).

---

<sup>32</sup> Atiqul Bariroh, "KONSEP ISLAM WASATHIYYAH MENURUT M. QURAISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PAI KELAS XI (ANALISIS BUKU WASATHIYYAH)."

<sup>33</sup> Khairan Muhammad Arif, "Konsep Moderasi Islam Dalam Pemikiran," *Millah: Journal of Religious Studies*, 15 Juli 2020, 307–44, <https://doi.org/10.20885/millah.vol19.iss2.art6>.

<sup>34</sup> Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*.

a. Profil Singkat M. Quraish Shihab

Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab lahir pada 16 Februari 1944 di Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan. Ia adalah anak keempat dari 12 bersaudara pasangan Prof. Abdurrahman Shihab dan Asma Aburisy. Kesebelas saudara kandungnya adalah Nur, Ali, Umar, Wardah, Alwi, Nina, Sida, Abdul Mutalib, Salwa, Ulfa, dan Latifah. Sejak kecil, Quraish menunjukkan ketertarikan pada ilmu Al-Qur'an, yang dipengaruhi oleh ayahnya, seorang ulama ahli tafsir dan akademisi. Prof. Abdurrahman Shihab juga menjabat sebagai rektor di dua perguruan tinggi Islam di Makassar, yaitu IAIN Alauddin dan Universitas Muslim Indonesia.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di Ujung Pandang, Quraish Shihab melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang. Dalam waktu dua tahun, dia menyelesaikan pendidikan menengahnya sambil menimba ilmu di Pondok Pesantren Darul-Hadits al-Faqihiyah di bawah bimbingan Habib Abdul Qadir BilFaqih. Pada tahun 1958, ia pergi ke Kairo, Mesir, dan diterima di Kelas II Tsanawiyah al-Azhar. Pada tahun 1967, ia meraih gelar Lc (S-1) dari Jurusan Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar. Kemudian, pada tahun 1969, ia melanjutkan studi magisternya dengan spesialisasi dalam bidang Tafsir Al-Qur'an, dan menulis tesis berjudul "Al-I'jaz at-Tasyri'i li Al-Qur'an Al-Karim." Pada tahun 1980, dia memulai studi doktoralnya dan dua tahun kemudian menyelesaikan

disertasinya yang berjudul "Nazhm Ad-Durar li Al-Biqa'iy, Tahqiq wa Dirasah."<sup>35</sup>

Sejak awal, beliau telah aktif dalam upaya dakwah di berbagai bidang dan telah menjabat dalam berbagai posisi penting, seperti Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan di IAIN Alauddin, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, Anggota Lajnah Pentashbih Al-Qur'an Departemen Agama, Rektor IAIN Syarif Hidayatullah, Menteri Agama Kabinet Pembangunan VII, Duta Besar Mesir-Somalia-Djibouti, dan Anggota Dewan Syariah Nasional. Pada tahun 2004, dia memulai gerakan "Membumikan Al-Qur'an" melalui lembaga "Pusat Studi Al-Qur'an" (PSQ) yang didirikannya. PSQ menjadi platform untuk menyebarkan pemahaman Islam yang moderat dan toleran, dengan melalui berbagai program, termasuk Pendidikan Kader Mufassir yang bertujuan mencetak generasi penerus yang mampu menyampaikan pesan Al-Qur'an dengan akurat.

Selain itu, dengan dukungan beberapa rekannya, beliau mendirikan Bayt Al-Qur'an di kawasan selatan kota Pondok Cabe. Bayt Al-Qur'an terdiri dari Pondok Pesantren Pasca Tahfidz yang mendidik para huffadz (penghafal Al-Qur'an) dari berbagai daerah untuk mendalami Ilmu Al-Qur'an. Di Bayt Al-Qur'an juga terdapat masjid yang berfungsi sebagai media pengamalan bagi para santri dan sebagai sarana dakwah Islam secara konvensional kepada masyarakat sekitar. Beliau juga membantu meluncurkan PSQ, yang berinovasi dalam mendakwahkan Islam

---

<sup>35</sup> "Profil Singkat M. Quraish Shihab," *Muhammad Quraish Shihab Official Website* (blog), diakses 27 Mei 2024, <https://quraishshihab.com/profil-mqs/>.

*Wasathiyyah* (moderat) melalui platform digital, termasuk pembentukan CariUstadz.id, yang mempertemukan jamaah dengan ustadz yang berpemahaman moderat untuk mengadakan kajian bersama dan mendukung kegiatan tertentu.<sup>36</sup>

Saat ini, beliau aktif dalam menangani permasalahan global umat Islam melalui Majelis Hukama' Al-Muslimin, yang didirikan pada tahun 2014 dan terdiri dari 15 cendekiawan terkemuka dari berbagai negara. Organisasi ini dipimpin oleh Grand Syekh Al-Azhar, yaitu Syekh Dr. Ahmed El-Tayeb. Saat ini, aktivitas utamanya adalah menulis buku. Sampai sekarang, dia telah menulis 61 buku, termasuk karya monumental Tafsir Al-Misbah. Semua karyanya diterbitkan oleh Penerbit Lentera Hati.

b. Kata *Wasath* dalam Al-Qur'an

1. QS. Al-Baqarah (2) 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا

“Demikianlah Kami jadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan (*ummatan wasathan*)”.<sup>37</sup>

2. QS. Al-Baqarah (2) 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“Peliharalah semua salat (*fardu*) dan salat *Wusṭā*. Berdirilah karena Allah (*dalam salat*) dengan khusyuk.”<sup>38</sup>

3. QS. Al-Maidah (5) 89:

<sup>36</sup> “Profil Singkat M. Quraish Shihab.”

<sup>37</sup> QS. Al-Baqarah [2] 143.

<sup>38</sup> QS. Al-Baqarah [2] 238.

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُمُ الْأَيْمَانَ فَكَفَّارَتُهُ ۖ  
 إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ ۖ فَمَنْ  
 لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ ذَلِكَ كَفَّارَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ ۚ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ  
 اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak disengaja (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja. Maka, kafaratnya (denda akibat melanggar sumpah) ialah memberi makan sepuluh orang miskin dari makanan yang (biasa) kamu berikan kepada keluargamu, memberi pakaian kepada mereka, atau memerdekakan seorang hamba sahaya. Siapa yang tidak mampu melakukannya, maka (kafaratnya) berpuasa tiga hari. Itulah kafarat sumpah-sumpahmu apabila kamu bersumpah (dan kamu melanggarnya). Jagalah sumpah-sumpahmu! Demikianlah Allah menjelaskan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya)”.<sup>39</sup>

4. QS. Al- Qalam (68) 28:

قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ

“Seorang yang paling bijak di antara mereka berkata, “Bukankah aku telah mengatakan kepadamu hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu)?”.<sup>40</sup>

5. QS. Al-Adiyat (100) 4-5:

فَأَنزَلْنَا بِهِ نَقْعًا فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ۚ

“Sehingga menerbangkan debu, lalu menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh”,<sup>41</sup>

c. Istilah-istilah Selain Al-Wasathiyyah

<sup>39</sup> QS. Al-Maidah [5] 89.

<sup>40</sup> QS. Al- Qalam [68] 28.

<sup>41</sup> QS. Al-Adiyat [100] 4-5.

Ada sekian banyak istilah selain *Al-Wasathiyyah* yang digunakan ulama, diantaranya yakni *Al-Istiqamah*, *Al-Qashd*, dan *As-Sadad*.

*As-Sadad* (السداد) berasal dari *Sadada* (سدد) yang terdiri dari huruf *sin* (س) dan *dal* (د). Menurut Ibnu Faris, kombinasi dua huruf ini mengindikasikan tindakan meruntuhkan sesuatu untuk kemudian memperbaikinya. Istilah ini tidak hanya mencakup arti kebenaran, tetapi juga menggarisbawahi kebutuhan akan ketepatan dan kesesuaian. Bagi sebagian ahli, *As-Sadad* mencerminkan pencapaian esensi keagamaan, kebenaran, serta kesesuaian dalam setiap ucapan, tindakan, maksud, dan tujuan, yang memerlukan kedalaman hati dan ketaatan kepada ajaran Nabi Muhammad SAW.

Kata *Qashd* (قصد) memiliki makna moderasi, konsistensi, serta tekad dan arah, baik itu mengarah kepada sesuatu yang baik maupun yang buruk. Kata tersebut juga dapat diartikan sebagai lurus. Dengan demikian, kata ini bisa dipahami sebagai pertengahan yang cenderung mudah.

Kata *Istiqamah* berasal dari kata *Qama* (قام) yang mengandung arti mantap, terlaksana, fokus, konsisten, dan berdiri. Hal ini karena banyak hal yang manusia tidak bisa lakukan sambil berdiri, seperti saat duduk atau berbaring. Banyak ahli menekankan bahwa perintah "*Istaqim*" dalam QS. Hud (11): 112, mengandung makna untuk selalu bersikap moderat dan berada di jalan tengah-tengah antara dua ekstrem, yaitu tidak berlebihan dan juga tidak meremehkan.

### 3. Teori Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan mempunyai tiga arti, yaitu (1) Proses, cara, tindakan pelaksanaan, (2) Pemasangan, (3) Pemanfaatan, perihal mempraktikkan.<sup>42</sup> Sedangkan Penerapan, menurut beberapa ahli, merujuk pada pelaksanaan praktis suatu teori, metode, atau konsep dengan tujuan mencapai manfaat atau tujuan tertentu yang telah direncanakan oleh suatu kelompok atau golongan.

Cahyononim dalam J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain “penerapan adalah sesuatu, metode, dan hasil”. Menurut Lukman Ali, “penerapan berarti mempraktekkan atau mengamalkan”. Penerapan juga bisa diartikan sebagai implementasi. Sedangkan Riant Nugroho “penerapan pada prinsipnya cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.<sup>43</sup>

Penelitian ini menggunakan teori kodifikasi penerapan menurut Wahab. Menurut teori ini, implementasi adalah langkah-langkah yang diambil oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Dalam konteks ini, implementasi berarti menjalankan tugas yang telah ditentukan dengan cara tertentu agar dapat diaplikasikan di masyarakat. Wahab menekankan bahwa penerapan melibatkan tiga unsur penting dan krusial dalam pelaksanaannya. Wahab juga menyatakan bahwa unsur-unsur implementasi meliputi:

---

<sup>42</sup> “Arti kata terap-2 - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 16 Oktober 2023, <https://kbbi.web.id/terap-2>.

<sup>43</sup> EKA YUNANDA PRAKAS, “PENERAPAN KESELAMATAN KERJA KN. SAR SADEWA 231 DALAM UPAYA PENYELAMATAN MAN OVER BOARD PADA BADAN SAR NASIONAL (BASARNAS) SEMARANG,” *KARYA TULIS*, 2021, <http://repository.unimar-amni.ac.id/3303/>.



- a) Program yang dilaksanakan.
- b) Adanya kelompok sasaran, yaitu siswa yang akan dijadikan sasaran dan diharapkan mendapat manfaat dari program tersebut.
- c) Kehadiran pelaksana, baik individu maupun kelompok.<sup>44</sup>

Dari sini dapat menyimpulkan bahwa penerapan adalah suatu tindakan yang mempunyai tujuan dan ditujukan untuk mencapai suatu tujuan.

#### 4. Masjid ASWAJA

Kata Masjid berasal dari bahasa Arab *مَسْجِدٌ* yang memiliki arti tempat sujud. Masjid bisa diartikan sebagai suatu tempat atau bangunan yang secara umum dipakai sebagai tempat beribadah, khususnya umat islam.<sup>45</sup> Sedangkan kata ASWAJA sendiri merupakan singkatan dari Ahlussunnah Wal Jama'ah yaitu golongan maupun kelompok yang mengikuti sunnah Rasulullah SAW. dan para sahabat.

Masjid yang berada di daerah Kota Malang, lebih tepatnya di Jalan Kanjuruhan Asri No. B-29, RT: 05/RW: 03, Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65151,<sup>46</sup> ini didirikan pada tahun 2010 bulan Februari yang bertepatan dengan bulan maulid. Alasan kenapa diberi nama Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah atau ASWAJA merupakan sebuah inisiatif para pendiri agar Masjid ini tetap memakai hukum dan amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ah.

---

<sup>44</sup> pipit kartika 51606150021 sari, Deka Anjariyah, dan Hari Joko Wiyono, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DAN KEMAMPUAN PENALARAN STATISTIK" (bachelor, universitas islam majapahit, 2020), <http://repository.unim.ac.id/2262/>.

<sup>45</sup> "Masjid," dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 8 September 2023, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Masjid&oldid=24149693>.

<sup>46</sup> "Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah."

Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah yang berada dalam naungan Yayasan Ahlussunnah Wal Jama'ah berfokus pada bidang religius, dimana banyak program dari yayasan yang pelaksanaannya adalah masyarakat jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah. Sementara pada bidang pendidikan ada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang memakai metode pembelajaran UMMI. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini aktif dihari senin sampai dengan jum'at pada pukul 16:00WIB sampai dengan pukul 17:00WIB.

Masjid yang dimana mayoritas penduduk sekitarnya pendatang dan terdiri dari berbagai macam profesi, aliran, organisasi maupun thoriqoh, akan tetapi masyarakat jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah mampu mengaplikasikan nilai moderasi islam, baik dalam kegiatan beribadah maupun kegiatan bermasyarakat. Perilaku tersebut tercermin ketika melaksanakan kegiatan di Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam kategori lapangan (*field research*), yaitu penelitian kualitatif yang mana peneliti mengamati dan berpartisipasi langsung terhadap objek budaya setempat.<sup>47</sup> Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengungkap peristiwa, objek, aktivitas, proses, dan fakta tentang Moderasi Intra Agama Perspektif Quraish Shihab dan Model Penerapannya Di Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah.<sup>48</sup>

#### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pemahaman permasalahan dalam kehidupan sosial berdasarkan realitas yang ada.<sup>49</sup> Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam studi ini bersifat *empiris*, fokusnya adalah pada penggunaan bukti aktual dan observasi langsung untuk mengembangkan pengetahuan. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan melalui observasi, eksperimen, atau pengumpulan data lapangan, dan kemudian dianalisis dan disimpulkan berdasarkan bukti konkret yang terkumpul.

Pendekatan *empiris* adalah metode yang menitikberatkan pada pengumpulan data yang dapat disaksikan dan diukur secara langsung.

Pendekatan ini mengutamakan fakta yang dapat diukur daripada penilaian

---

<sup>47</sup> Unknown, "Field Research (Penelitian Lapangan)," diakses 1 November 2023, <http://natiaturiahms.blogspot.com/2014/10/field-research-penelitian-lapangan.html>.

<sup>48</sup> Miski, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN HADITS TEMATIK (Edisi Revisi)*, II (Malang: MAKNAWI, 2022).

<sup>49</sup> Dr Eko Murdiyanto, "METODE PENELITIAN KUALITATIF," t.t.

yang didasarkan pada asumsi atau keyakinan. Pendekatan ini dimungkinkan untuk memahami tentang praktik-praktik moderasi beragama Islam pada masyarakat jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah.<sup>50</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah yang terletak di Jalan Kanjuruhan Asri No. B-29, RT 05/RW 03, Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65151. Subjek penelitian mencakup Ketua Takmir Masjid ASWAJA, salah satu tokoh agama Masjid ASWAJA, tokoh masyarakat Masjid ASWAJA, dan beberapa jamaah Masjid ASWAJA.

### **D. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang dibedakan, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung untuk keperluan penelitian, seperti buku "*WASATHIYYAH* Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama" karya M. Quraish Shihab dan wawancara dengan subjek yang diteliti. Sedangkan Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak langsung melalui media perantara. Data tambahan yang mendukung penelitian, seperti buku dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> "Pengertian Empiris sebagai Landasan Penting dalam Metodologi Penelitian | kumparan.com," diakses 19 Februari 2024, <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-empiris-sebagai-landasan-penting-dalam-metodologi-penelitian-21TpvVcbzL>.

<sup>51</sup> "Perbedaan Data Primer dan Sekunder dalam Penelitian," kumparan, diakses 19 Februari 2024, <https://kumparan.com/perbedaan-kata/perbedaan-data-primer-dan-sekunder-dalam-penelitian-20gQFLeuSfD>.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode Observasi digunakan dalam penelitian ini karena dirasa lebih efektif untuk mengamati pemahaman dan penerapan Moderasi oleh jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan melalui wawancara serta dokumentasi. Cara ini sebagai pendukung data dan hasil penelitian supaya dapat dipastikan kebenarannya.

### **F. Metode Pengolahan Data**

Penulis melakukan pengolahan data dalam beberapa langkah, setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### *a. Editing*

Tahapan ini yaitu memodifikasi data hasil wawancara. Caranya dengan mengkaji kembali data hasil wawancara dan rekaman yang dilakukan.

#### *b. Classifying*

Pada tahap ini, data yang dihasilkan dari wawancara dikelompokkan, dengan tujuan mengorganisir jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

#### *c. Verifying*

Pada tahap ini, data yang telah diterima dari lokasi penelitian divalidasi kembali. Informan memeriksa kembali data yang sudah diklasifikasikan sebelumnya untuk memastikan keakuratan validasi data.

#### *d. Analysing*

Tahapan ini yaitu mengumpulkan data yang kemudian akan dianalisis menggunakan teori penelitian yang telah dijelaskan di atas agar validitas data yang terkumpul dan terjaga keakuratannya terhadap realitas yang diamati.

e. *Concluding*

Pada tahap ini, kesimpulan diambil dari hasil pengolahan data sebelumnya untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan.

## BAB IV

### KONSEP MODERASI INTRA AGAMA PERSPEKTIF KITAB WASATHIYYAH KARYA M. QURAISH SHIHAB DAN MODEL JAMA'AH MASJID ASWAJA TLOGOMAS KOTA MALANG

#### A. Konsep Moderasi Perspektif Kitab Karya M. Quraish Shihab

##### “*Wasathiyyah* Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama”

M. Quraish Shihab mengartikan moderasi atau *Wasathiyyah* dalam Islam sebagai pencapaian keseimbangan dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam hal duniawi maupun spiritual. Hal ini mencakup usaha untuk selalu beradaptasi dengan situasi yang dihadapi, dengan mengacu pada prinsip-prinsip agama serta kondisi aktual yang sedang dihadapi. Maknanya, keseimbangan ini tidak hanya berkaitan dengan tidak berlebihan atau kekurangan, melainkan juga bukan tentang menghindari atau mengabaikan tanggung jawab. Islam mendorong untuk secara aktif mendukung kebenaran dengan bijaksana, yakni mendukung kebenaran sesuai dengan konteks dalam setiap situasi dan pada setiap waktu.<sup>52</sup>

#### 1. Penafsiran QS. Al-Baqarah (2) 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ  
شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى  
عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ

---

<sup>52</sup> Shihab, *Wasathiyyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*.

## بِالنَّاسِ لِرَأْفِ رَحِيمٍ

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menya-nyikan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”

Dalam konteks penafsiran, M. Quraish Shihab menguraikan beberapa kosakata yang mempunyai arti serta kesan yang wajib dipahami sebagai penghayatan dan penerapan dari *Wasathiyah*.

### a. جَعَلْنَاكُمْ (Ja'alnaakum)

Ayat tersebut mengandung kata kerja lampau “*ja'alnaakum*” yang berasal dari kata “*ja'ala*” yang berarti “menjadikan”. Dalam konteks ini, kata kerja “*ja'ala*” biasanya membutuhkan dua objek, yaitu “kamu” dan “*ummatan wasathan*”.

Menurut M. Quraish Shihab, pesan yang terkandung dalam ayat tersebut dapat diinterpretasikan sebagai pemberian Allah kepada manusia untuk memanfaatkan potensi yang diberikan-Nya agar dapat menjadi umat yang seimbang. Menurut pandangan para ahli, kata “*khalafa*” (خلق) digunakan untuk mengekspresikan kemegahan Allah dalam proses penciptaan. Di sisi lain, kata “*ja'ala*” (جعل) dipakai untuk menyatakan penciptaan atau perubahan sesuatu yang baru dari yang sudah ada sebelumnya, dengan penekanan pada manfaatnya. Ini menggambarkan anugerah Allah yang harus dimanfaatkan oleh manusia.



b. أمة (*Ummah*)

Kata "*ummah*" berasal dari kata "*amma-yaummu*" (أُمُّ-يَوْمٍ) yang berarti "menuju", "menumpu", dan "meneladani". Dari akar kata yang sama muncul kata "*umm*" (أُم) yang berarti "ibu" dan "*imam*" (إِمَام) yang berarti "pemimpin", karena keduanya adalah teladan, tumpuan pandangan, dan harapan. Menurut pakar bahasa Al-Biq'a'i dalam tafsirnya, kata "*ummah*" (أُمَّة) berasal dari kata "*al-ammi*" (الْأُمَّة), yang menunjukkan keterikatan beberapa hal yang mengarah pada satu tujuan dan berakhir pada pemimpin. Dengan demikian, imam dan umat saling mengarah satu sama lain; imam menuju umat dan umat menuju imam.

c. وسطا (*Wasathan*)

Kata "*wasathan*" (وَسْطًا) terbentuk dari tiga huruf: *wau* (و), *sin* (س), dan *tha'* (ط). Maknanya mencakup ide keadilan atau keseimbangan di antara dua ekstrem. Istilah ini sering menyoroti sesuatu yang bulat dan mencerminkan arti "tengah". Gabungan huruf-huruf ini menyiratkan makna positif, yang meliputi kebaikan, keindahan, kekuatan, kemuliaan, dan sebagainya.

d. لتكونوا (*litakunu*)

Kalimat ini menjelaskan tujuan yang ingin dicapai melalui kehendak Allah menjadikan umat Nabi Muhammad SAW. sebagai umat yang seimbang. Ayat ini sama sekali tidak membahas Allah, tetapi hanya untuk kepentingan makhluk-Nya, khususnya manusia. Makna dari

"*litakunu*" dalam ayat ini menunjukkan adanya keseimbangan dalam kehendak tersebut.

e. شهداء (Syuhada')

Kata "*syuhada*" adalah bentuk jamak dari "*syahid*" (شهيد) yang berasal dari kata "*syahida*" (شهد). Kata ini terdiri dari tiga huruf: *syin* (ش), *ha* (ه), dan *dal* (د), yang maknanya berkisar pada kehadiran di tempat, mengetahui, dan menyampaikan. Ayat yang ditafsirkan ini tidak membahas tentang seseorang yang gugur di jalan Allah, melainkan tentang harapan dari mereka yang memiliki sifat "*ummatan wasathan*".

f. على الناس ('Ala an-Nas)

ata ini biasanya digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang ada di atas, atau dalam istilah ilmu bahasa Arab disebut *harf isti'la'* (حرف الإستعلاء). Al-Qur'an menggunakannya dalam berbagai makna. Antara lain adalah berada di atas, baik secara fisik, material maupun immaterial. Dari sini lahir makna membebani, karena yang berada di atas biasanya berat dan membebani.

g. Kiblat

Penjelasan tentang Ka'bah dan orientasinya tidak hanya disebabkan oleh fakta bahwa Ka'bah di Makkah berada di pusat Bumi, tetapi juga karena signifikansi Ka'bah sebagai representasi kehadiran Allah yang tercermin dari bentuknya yang kubus. Sehingga, berdiri di area Ka'bah dianggap sebagai menghadap kepada Tuhan, di mana pun seseorang berada.

h. لنعلم (*Lina'lama*)

Perubahan arah kiblat dimaksudkan untuk menguji kesetiaan orang-orang terhadap ajaran Rasul. Sanksi tidak dapat diberlakukan semata-mata berdasarkan pengetahuan hakim tentang niat pelaku; tindakan mereka harus dapat dibuktikan secara konkret.

Islam menerima adat istiadat dan budaya apa pun selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Semua adat istiadat dan budaya itu dapat dipertahankan oleh masyarakatnya masing-masing dan semua tercakup oleh *amar ma'ruf* yang diperintahkan oleh Al-Qur'an, bahkan jika di satu tempat itu dinilai *munkar* (buruk) atau tidak pantas, maka bisa jadi di tempat lain dinilai *ma'ruf* (wajar).

## 2. Penerapan Moderasi atau *Wasathiyah*

Dalam menerapkan moderasi, diperlukan pengetahuan mengenai:

- a. *Fiqh Al-Maqasid* (فقه المقاصد) yang memerlukan penelitian mengenai 'illah (latar belakang atau sebab) dari suatu ketetapan hukum, bukan sekadar pemahaman terhadap teksnya saja.
- b. *Fiqh Al-Awlawiyat* (فقه الأولويات) adalah keterampilan untuk menetapkan prioritas dengan memilih yang paling penting di antara hal-hal yang penting dan mengidentifikasi yang penting di antara yang kurang penting. Kesalahan dalam hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam menempatkan prioritas, baik dengan memprioritaskan hal yang seharusnya ditunda atau menunda hal yang seharusnya diutamakan.

- c. *Fiqh Al-Muwazanat* (فقه الموازنات), merupakan kemampuan untuk membandingkan tingkat kebaikan atau kemaslahatan guna memilih yang terbaik. Ini juga melibatkan perbandingan antara kemaslahatan dan kerugian, dengan prinsip bahwa menghindari kerugian lebih diutamakan daripada mencapai kemaslahatan.
- d. *Fiqh Al-Ma'alat* (فقه امالات) yang tujuannya meninjau dampak dari pilihan, apakah mencapai target yang diharapkan atau justru sebaliknya menjadi kontraproduktif dan lain-lain yang berkaitan dengan dampak kebijakan. Seperti tulisan Imama Asy-Syathibi (w. 1388 M) dalam kitab Muwafaqat-nya “boleh jadi agama menetapkan sesuatu disebabkan oleh kemaslahatan yang diharapkan darinya atau kemudaran yang meski ditangkal, tetapi jika demikian diperlukan pertimbangan menyangkut dampak pilihan karena bisa jadi pilihan tersebut bertentangan dengan tujuan awal dari ketetapan itu. Demikian juga halnya dengan ketetapan tentang larangan agama.”

M. Quraish Shihab memberikan beberapa langkah penting yang perlu diperhatikan dan diambil untuk menegakkan moderasi atau *Wasathiyyah*, antara lain:

- a. Pemahaman yang akurat terhadap teks-teks Al-Qur'an dan hadis secara rinci, dengan memperhatikan tujuan utama agama (*Maqashid Asy-Syariah*), serta usaha untuk menyesuaikan ajaran Islam yang tetap dan tidak berubah dengan perkembangan zaman dan dinamika masyarakat yang terus berubah.

- b. Bekerjasama dengan seluruh umat Islam dalam hal-hal yang disepakati, bersikap toleran terhadap perbedaan, serta menyatukan kesetiaan terhadap sesama Muslim dengan sikap toleransi terhadap non-Muslim, merupakan prinsip yang dipegang oleh Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- c. Menyatukan dan mengintegrasikan ilmu dengan iman, kreativitas material dengan keluhuran spiritual, serta kekuatan ekonomi dengan kekuatan moral.
- d. Menekankan prinsip dan nilai-nilai kemanusiaan dan sosial, seperti keadilan, musyawarah, kebebasan yang bertanggung jawab, dan hak asasi manusia.
- e. Mendorong perubahan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan mendorong para ahli untuk melakukan ijtihad sesuai konteksnya.
- f. Memberikan perhatian yang besar pada upaya memperkuat persatuan dan kesatuan, bukan memperlihatkan perbedaan atau perselisihan. Mengadopsi pendekatan kolaboratif daripada menghindari, sambil menyajikan fatwa dengan cara yang mudah dipahami dan menekankan pesan-pesan positif dalam upaya dakwah.
- g. Mengoptimalkan warisan dan gagasan yang telah ada sebelumnya, termasuk logika teolog Muslim, spiritualitas sufi, contoh dari generasi sebelumnya, dan penelitian teliti ahli hukum dan ushuluddin.

Penerapan moderasi atau *Wasathiyah* dalam kehidupan pribadi dan masyarakat memerlukan upaya serius yang didukung oleh: (a)

pengetahuan dan pemahaman yang benar, (b) emosi yang seimbang dan terkendali, serta (c) kewaspadaan dan kehati-hatian yang berkelanjutan. Dengan demikian, moderasi tidak berarti menghindari kewajiban atau bersikap permisif dan netral secara pasif, melainkan menekankan keseimbangan yang mendorong munculnya sikap aktif dan bijaksana.

Moderasi atau *Wasathiyyah* adalah sebuah sistem yang mengharuskan pemahaman dan praktik agama yang seimbang. Sistem ini menuntut pengamalnya untuk menjauhi ekstremisme terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menghindari sikap permisif dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, menerapkan moderasi memerlukan upaya keras (jihad), pemikiran mendalam (ijtihad), dan pengendalian diri (mujahadah).

Konsep moderasi M. Quraish Shihab selaras dengan model penerapan jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru Kota Malang. Seperti dalam pelaksanaan ibadah maupun kegiatan kemasyarakatan.

### **3. Pengetahuan Jama'ah Masjid ASWAJA Tentang M. Quraish Shihab**

Berdasarkan data di atas bahwa konsep moderasi M. Quraish Shihab memiliki beberapa kesinambungan dengan praktik Masyarakat Jama'ah Masjid Ahlussunnah. Beberapa jama'ah mengetahui M. Quraish Shihab sebagai *scholar* muslim, pakar tafsir, dan salah satu tokoh moderasi di Indonesia, ada juga yang mengetahuinya ketika beliau menjadi Menteri Agama pada tahun 1998.

Jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah mayoritas sepakat dengan pandangan moderasi M. Quraish Shihab. Seperti yang disampaikan Ustadz Dr. H. Ach. Diny Hidayatullah dalam wawancara:

*Beliau menganjurkan bangsa ini agar bersikap moderat dalam hal apapun, terutama para pemeluk agama. Dasar Al Qur'an nya sudah jelas, surat Al Baqarah ayat 143. Moderat itu seperti bandul yang tidak terlalu condong ke kiri atau ke kanan. Jika suatu ketika terlalu condong, maka bandul nya harus dikembalikan ke tengah. Umat Islam mayoritas di Indonesia adalah kaum moderat yang sudah mempraktekkan moderasi beragama secara kultural. Bisa menerima tradisi dan budaya, Komitmen kebangsaan, Toleransi, dan Anti Kekerasan. Oleh karena itu keberadaan prof. Quraish menjadi relevan sebagai validator atas apa yang terjadi di Indonesia. Bahwa yang sudah berjalan terkait umat beragama adalah sesuatu yang sudah benar sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah.<sup>53</sup>*

Dari pernyataan Ustadz Dr. H. Ach. Diny Hidayatullah dalam wawancara, bahwa sepengetahuan beliau keberadaan M. Quraish Shihab relevan sebagai *validator* di Indonesia yang menganjurkan agar bersikap moderat dalam hal apapun. Praktik moderasi secara *kultural* dengan bisa menerima tradisi dan budaya, komitmen kebangsaan, toleransi, dan anti kekerasan.

Maspodo Widiatmono menyampaikan pendapatnya dalam wawancara:

*Pandangan Terhadap moderasi sangat luar biasa beliau bisa memberikan solusi-solusi terhadap perkembangan zaman terhadap*

---

<sup>53</sup> Ach. Diny Hidayatullah, Wawancara, (Malang, 13 Maret 2024), <https://drive.google.com/drive/folders/1rUsKzE-O-zPUi7t7ZrA8ipxYa5IClHaj?usp=sharing>.

*agama islam yg lebih fleksibel tanpa melanggar syariat agama islam.*<sup>54</sup>

Dari pernyataan Maspodo Widiatmono dalam wawancara, bahwa sepengetahuan beliau pandangan M. Quraish Shihab terhadap moderasi sangat luar biasa dengan solusi-solusi permasalahan yang fleksibel tanpa melanggar syariat islam yang mengikuti perkembangan zaman.

Nur Hariri juga menyampaikan sepakat dalam wawancara:

*Sependapat karena moderasi adalah hal mutlak di tengah-tengah keberagaman tentunya diikuti dg keilmuan yg luas, sabar dan penuh dg kehati-hatian.*<sup>55</sup>

Sri Wahyuningsih juga sependapat dalam wawancara:

*Menurut Pandangan beliau bahwa moderasi memiliki makna melakukan aktivitas yang tidak melanggar ketentuan atau norma yang berlaku atau dengan kata lain melakukan aktivitas yang tidak menyimpang sehingga kita dituntut untuk melakukan hal yang positif. Saya sangat setuju karena dengan demikian kita akan berusaha melakukan hal yang baik sehingga akan senantiasa terjalin kerukunan, kebersamaan dan kerjasama yang bagus.*<sup>56</sup>

Dari pernyataan Nur Hariri dan Sri Wahyuningsih dalam wawancara, bahwa beliau sependapat dengan pandangan moderasi dari M. Quraish Shihab yang tentunya diikuti dengan keilmuan yang luas, sabar, dan penuh kehati-hatian. Sehingga akan senantiasa terjalin kerukunan, kebersamaan, dan kerjasama yang bagus.

---

<sup>54</sup> Maspodo Widiatmono, Wawancara, (Malang, 13 Maret 2024), [https://drive.google.com/drive/folders/1r\\_MouLQG4NHr1yQhmOVp-B\\_gR5s63xxf?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/1r_MouLQG4NHr1yQhmOVp-B_gR5s63xxf?usp=sharing).

<sup>55</sup> Nur Hariri, Wawancara, (Malang, 2 April 2024), [https://drive.google.com/drive/folders/1r\\_9UEf19g2ofNRC--gJXCyVri2cbo81d?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/1r_9UEf19g2ofNRC--gJXCyVri2cbo81d?usp=sharing).

<sup>56</sup> Sri Wahyuningsih, Wawancara, (Malang, 17 April 2024), [https://drive.google.com/drive/folders/1rd-DUa\\_btUNi6LnT4\\_xUwXM8H0Ifqo5P?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/1rd-DUa_btUNi6LnT4_xUwXM8H0Ifqo5P?usp=sharing).



Iriansyah Harahap memberikan pendapat yang sedikit berbeda dalam wawancara:

*Walaupun nama Qurais Shihab bukanlah nama yang asing di telinga saya, namun saya pribadi kurang begitu mengikuti pemikiran beliau. Namun saya yakin beliau adalah sosok ulama nusantara yang moderat, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat salah satu buku karya beliau yang khusus membahas tentang moderasi beragama dengan judul "Washatiyah: wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama".<sup>57</sup>*

Dari pernyataan Iriansyah Harahap dalam wawancara, bahwa beliau kurang mengikuti pemikiran dan pandangan M. Quraish Shihab, akan tetapi beliau yakin dengan sosok ulama nusantara moderat yang dibuktikan dengan adanya buku karya M. Quraish Shihab yang secara langsung mengupas tentang moderasi dalam bukunya berjudul "Washatiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama".

## **B. Profil Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah**

### **1. Sejarah Singkat Berdirinya**

Latar belakang berdirinya Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah yaitu banyaknya masyarakat yang ingin mengadakan salat berjama'ah, tapi belum ada tempat. Akhirnya sekitar tahun 2009-2010 Bapak Yudi dipertemukan dengan Bapak H. Sugeng dan Bapak H. Daniel. Mereka kemudian merencanakan pembuatan Masjid. Akhirnya beliau datang ke pertemuan RW dan menyatakan bagaimana kalau Kanjuran Asri ini akan membuat Masjid bukan musala. Akan tetapi beliau kesulitan mendapatkan perizinan karena waktu itu ada pertentangan dengan jarak yang harus lebih

---

<sup>57</sup> Iriansyah Harahap, Wawancara, (Malang, 21 Mei 2024), <https://drive.google.com/drive/folders/1yaZSqbxCGWvXU8GFUia5ehSTDW5TF3yi?usp=sharing>

dari 500 meter, antara Masjid satu dengan yang Masjid lainnya. Jadi belum diizinkan untuk Masjid, tapi kalau untuk musala diizinkan.

Keinginan masyarakat akhirnya terjembatani, sehingga membentuk panitia. Waktu itu ditolak juga oleh pihak RW, Karena lokasi Masjid yang di pinggir sungai. Tapi tetap di jalankan karena dirasa tidak mengganggu fasilitas umum. Berjalannya waktu banyak donator, salah satunya adalah dari Al Amanah Jakarta. Ternyata bermasalah, karena kami ingin Masjidnya Ahlussunnah Wal Jama'ah. Akhirnya memberanikan diri untuk ke Abah Anton. Alhamdulillah sama beliaunya diiyakan, kemudian diberi opsi mau minta uang atau bangunan. Semua sepakat meminta bangunan. Dan Alhamdulillah berdirilah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah yang tepatnya pada bulan Maulid tahun 2010, diresmikan oleh Abah Anton dan dihadiri oleh MUI.<sup>58</sup>

Kenapa dinamakan Ahlussunnah Wal Jama'ah? Karena pada waktu itu banyak terjadi gesekan faham-faham baru yang ingin masuk. Untuk mengidentitaskan itu, maka oleh Abah Anton diberi nama Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah. Supaya tahu kalau ini Masjidnya orang Ahlussunnah Wal Jama'ah.

## **2. Visi Misi**

Tujuan didirikannya Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah yaitu Meningkatkan keimanan, menjadikan Al-Qur'an sebagai tuntunan hidup

---

<sup>58</sup> Yudi Harianto, Wawancara, (Malang, 24 April 2024), <https://drive.google.com/drive/folders/1uQpEiWcbSBSJbAWFQxmK9OWDZ3yTP-VJ?usp=sharing>.

dan menumbuhkan kepekaan sosial terhadap anak yatim dan dhuafa dalam bingkai aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah.

### **3. Sejarah Perkembangan**

Perkembangan Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah Alhamdulillah luar biasa. Awalnya hanya masyarakat sekitar Masjid yang jama'ah. Dan karena minimnya agama, kita akhirnya kita minta tolong Abah Anton yang akhirnya didatangkan Ustadz Mahmuddin. Seiring berjalannya waktu Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah mulai dikenal oleh masyarakat luar perumahan untuk jama'ah. Kemudian kita mulai mengenalkan Masjid dengan mengadakan kegiatan Maulid Nabi atau PHBI (peringatan hari besar islam), tidak hanya diisi dengan pengajian, tapi juga ada santunan sekitar 60 orang.<sup>59</sup>

Kurang lebih sekitar 4 tahun berdiri, Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah baru bisa mengadakan salat jum'at. Karena dirasa jama'ahnya masih belum mencukupi, akhirnya ngebon dari santri Pondok Bahrul Maghfiroh untuk salat jum'at di Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah. Kemudian mulai dari sedikit demi sedikit jama'ahnya bertambah. Dan Alhamdulillah dulu yang awalnya, adzan, qomat, dan imam pun susah, kita bahkan salat 5 waktu bisa dihitung 5 sampai 6 orang. Sekarang Alhamdulillah luar biasa jama'ahnya, full Masjidnya.

### **4. Struktur Ketakmiran**

Ketua Takmir

: Nur Hariri

---

<sup>59</sup> Harianto.

Sekretaris	: Fadlur Rahman
Bendahara	: Istamar
Seksi Dakwah	: Nur Husnul Huda Asro Efendi M. Husnur Ridlo Ahadian Trihesa
Seksi PHBI	: Afin Fiamrillah Musthofa Al Anyorie M. Sisani M. Arifin Muslim
Seksi Kerumahtanggaan	: Nurul Hanif Maspodo Widiatmono Budi Setiawan Suharji
Remaja Masjid	: Bahkrul Mukhid F. R Bintang Yuda A M. Lazuardi A. F M. Fakhurrozi

## **5. Program Kegiatan Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah**

Seperti Masjid pada umumnya, Masjid ASWAJA ini memiliki beberapa kegiatan aktif diantaranya:

1. Salat 5 waktu dan salat jum'at berjama'ah

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah jama'ahnya terdiri dari berbagai faham dan golongan, tapi dalam pelaksanaannya tetap memakai amaliah NU (Nahdlatul Ulama). Seperti yang disampaikan oleh Affan Fajri Sulaimana dalam wawancara:

*Pendapat saya ketika melaksanakan salat lima waktu di Masjid Ahlussunnah Wal Jamaah di sana itu masyarakatnya menerima maksud menerima di sini itu mereka itu tidak membedakan Saya dari aliran mana ataupun dari golongan mana entah itu saya dari Nahdlatul Ulama entah itu saya dari Muhammadiyah mereka itu menerima kita itu dengan lapang dada jadi maka dari itu saya menyebut di sana itu nyaman dan juga ketika misal seperti pelaksanaan salat subuh di sana di sana itu meskipun pelaksanaan secara apa ya memakai Qunut tetapi orang-orang yang seperti Muhammadiyah atau aliran lainnya itu mereka itu sangat menerima kemudian ketika pelaksanaan salat Jumat di sana tuh biasanya itu mengadakan Jumat berkah yaitu membagi-bagi makanan dan minuman Nah itu untuk masyarakat di situ jadi disana itu sangat apa ya kekeluargaan.<sup>60</sup>*

Dari pernyataan Affan Fajri Sulaimana dalam wawancara, menunjukkan bahwa beliau merasa nyaman ketika melaksanakan salat berjama'ah di Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah, beliau juga memberikan apresiasi yang baik terkait kegiatan jum'at berkah yang dimana dengan adanya hal itu terciptanya suasana yang kekeluargaan.

## 2. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Dalam hal peringatan hari besar islam Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah selalu direspons positif oleh para jama'ah Masjid, mereka

---

<sup>60</sup> Affan Fajri Sulaimana, Wawancara, (Malang, 21 Mei 2024), <https://drive.google.com/drive/folders/1yjwcqwueA04ym5pqUs-g2E6HL1r8IerB?usp=sharing>.

bahkan sangat antusias dalam pelaksanaannya. Seperti yang disampaikan oleh Sri Wahyuningsih dalam wawancara:

*“Menurut saya pelaksanaan peringatan hari besar di Masjid Ahlussunnah wal jamaah senantiasa menunjukkan dan mencerminkan rasa kekompakan, kebersamaan dan tanggungjawab dari masyarakat baik dalam bentuk penyediaan konsumsi, pelaksanaan kegiatan dan lainnya sehingga pelaksanaan bisa berjalan dengan baik dan lancar.”<sup>61</sup>*

Dari pernyataan Sri Wahyuningsih dalam wawancara, menunjukkan bahwa kegiatan peringatan hari besar islam dapat mencerminkan perilaku model moderasi dan tanggung jawab antar sesama masyarakat jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah. Kegiatannya berupa peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan masih banyak lagi rangkaian acara islami lainnya.

### 3. Kajian Kitab Kuning

Selain itu juga ada pengajian kitab kuning yang dilaksanakan setiap malam selasa dan malam sabtu selesai salat maghrib sampai waktu isyak. Seperti yang disampaikan oleh Maspodo Widiatmono dalam wawancara:

*“Untuk suasana pengajian sendiri saya kira lebih nyaman dan santai karena kebetulan jama'ahnya dilingkungan sekitar sendiri jadi lebih Family er. Dampaknya yg jelas positif menambah wawasan tentang ilmu agama, jadi kita bisa lbh baik di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, memilah2 apa yg dilarang dan di bolehkan oleh Agama yang sebelumnya belum saya ketahui.”<sup>62</sup>*

Dari pernyataan Maspodo Widiatmono dalam wawancara, menunjukkan bahwa kegiatan kajian kitab kuning ini memberikan

<sup>61</sup> Sri Wahyuningsih, Wawancara, (Malang, 17 April 2024), [https://drive.google.com/drive/folders/1rd-DUa\\_btUNi6LnT4\\_xUwXM8H0Ifqo5P?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/1rd-DUa_btUNi6LnT4_xUwXM8H0Ifqo5P?usp=sharing).

<sup>62</sup> Maspodo Widiatmono, Wawancara, (Malang, 13 Maret 2024), [https://drive.google.com/drive/folders/1r\\_MouLQG4NHr1yQhmOVp-B\\_gR5s63xxf?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/1r_MouLQG4NHr1yQhmOVp-B_gR5s63xxf?usp=sharing).

dampak positif bagi masyarakat jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah, khususnya dalam beribadah dan bermasyarakat. Kajian ini tidak hanya dilaksanakan secara *offline*, tetapi juga *online* di akun media sosial Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Pada malam senin kajian Kitab *Mukhtarul Ahadits An-Nabawiyyah Wal Hikam Al-Muhammadiyah* karya Al-Marhum As-Sayyid Ahmad Al-Hasyimiy dan Kitab *Tanbihul Ghafilin bi Ahaditsi Sayyidil Anbiya' Wal Mursalin* karya Abul Laits As-Samarqandi yang dikenal dengan julukan Imamul Huda oleh Ustadz Dr. H. A. Diny Hidayatullah, M. Pd. Sedangkan pada malam sabtu kajian kitab *Tafsir Al-Jalalain* karya Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi oleh Ustadz Dr. Nur Qomari, M. Pd.

#### 4. Khotmil Qur'an

Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah juga mengadakan khotmil Qur'an yang dilaksanakan pada hari minggu setiap awal bulan yang dimulai setelah salat subuh hingga selesai. Seperti yang disampaikan oleh Abdurrozaq Ismail dalam wawancara:

*Ketika setiap mengikuti Khotmil Qur'an, dimanapun tempatnya menurut saya pribadi suasananya tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata ataupun dengan yang lain. karena Khotmil Qur'an menurut saya adalah wujud mahabbah ilallah. Jadi Khotmil Qur'an bagi saya adalah wujud interaksi cinta antara makhluk dengan penciptanya, sehingga perasaan yg terjadi adalah bersifat rahasia dan subyektif, karena pasti akan berbeda dengan yg dirasakan oleh yang lain. Begitu pula ketika pelaksanaan Khotmil Qur'an di Masjid aswaja. Perasaan dan suasana yg dirasakan lebih bersifat rahasia. Mungkin, secara umum boleh lah dikatakan suasananya terasa*

*khidmat. Namun bagi saya pribadi, hal tersebut tidak bisa diungkapkan karena bersifat rahasia.*<sup>63</sup>

Dari pernyataan Abdurrozaq Ismail dalam wawancara, menunjukkan bahwa kegiatan khotmil Qur'an merupakan kegiatan yang bersifat wujud interaksi cinta antara makhluk dengan penciptanya, yang dimana persaan tersebut bersifat rahasia. Dalam pernyataan tersebut juga dijelaskan bahwa pelaksanaan khotmil Qur'an di Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah berjalan dengan khidmat.

##### 5. Ziarah Wali

Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah juga mengadakan ziarah wali yang biasa dilaksanakan pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan. Seperti yang disampaikan oleh Fadlur Rahman dalam wawancara:

*Biasanya saya pribadi merasa sangat khusyuk dan takzim karena berada di tempat yang dianggap suci dan penuh berkah. Kegiatan ini sering kali kami lakukan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah melalui perantara para wali. Makam wali sering kali terletak di tempat yang tenang dan indah, sehingga memberikan perasaan damai dan tenang bagi para peziarah. Suasana ini membantu dalam merenung dan berdoa dengan lebih khusyuk.*<sup>64</sup>

Dari pernyataan Fadlur Rahman dalam wawancara, menunjukkan bahwa kegiatan ziarah wali memberikan dampak positif, terutama dalam hal mendekatkan diri kepada Allah melalui perantara para wali, beliau merasa lebih khusyuk dan takzim ketika berdo'a waktu pelaksanaan kegiatan tersebut.

---

<sup>63</sup> Abdurrozaq Ismail, wawancara, (Malang, 23 Mei 2024), <https://drive.google.com/drive/folders/1hNsEM-SOS3Zh4iITDHWAwYDtwI94IVX?usp=sharing>.

<sup>64</sup> Fadlur Rahman, Wawancara, (Malang, 27 Mei 2024), [https://drive.google.com/drive/folders/1Aslww2\\_tXJOD\\_42McDb8cWdZE1n9ypJ2?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/1Aslww2_tXJOD_42McDb8cWdZE1n9ypJ2?usp=sharing).



## 6. Pondok Ramadhan

Kegiatan pondok Ramadhan Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah dilaksanakan menyesuaikan dengan hari libur sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Nur Husnul Huda dalam wawancara:

*Alhamdulillah kalau dilihat dari sisi positifnya, kegiatan itu sangat efektif untuk anak-anak dalam perkembangan sosial dan kepeduliannya sesama teman, karena apa-apa dikerjakan bersama, mulai dari buka bersama, ngaji, tahajjud dan sahur bersamanya, yg bagi anak2 ini sangat penting untuk kesiapan sosial selanjutnya. Tetapi sisi negatifnya, anak-anak jadi lemburan tidak tidur-tidur karena mumpung banyak teman, jadinya "ah banyak temennya seru nih"<sup>65</sup>*

Dari pernyataan Nur Husnul Huda dalam wawancara, menunjukkan bahwa kegiatan pondok ramadhan memberikan dampak positif untuk mengisi waktu liburan ramadhan, sebagai pembelajaran nilai-nilai moderasi yang dilaksanakan untuk anak-anak usia dini, tetap kegiatan tersebut perlu pengawasan lebih oleh para ustadz-ustadzah karena biasanya dilaksanakan 2 hari 1 malam yang nantinya menjadikan gedung Taman Pendidikan Qur'an sebagai tempat istirahat.

## 7. Kegiatan Sosial

Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah tidak hanya berkecimpung dalam aspek religius tetapi juga dalam aspek sosial. Seperti yang disampaikan oleh Tony Supiadi dalam wawancara:

*Kegiatan sosial Masjid Aswaja sebagai berikut :*

1. Santunan Anak yatim(biaya pendidikan) setiap 6 bulan
2. Pengobatan gratis lansia 1 tahun sekali
3. Bantuan sembako dhuafa 6 bulan sekali

---

<sup>65</sup> Nur Husnul Huda, Wawancara, (Malang, 26 Mei 2024), <https://drive.google.com/drive/folders/1Mb9oSSd8BYPkb2ujk90pqUaCVFsjeZEM?usp=sharing>.

4. Jumat sedekah (pembagian snack jamaah shalat jumat)

5. Peduli bencana.

Pendapat saya :

1. Bagi penerima manfaat, mereka senang dan merasa terbantu mengurangi meringankan biaya hidup mereka.

2. Bagi kami dan lembaga, merasa senang telah ikut berkontribusi membantu pemerintah mengurangi kemiskinan.<sup>66</sup>

Dari pernyataan Tony Supiadi dalam wawancara, menunjukkan bahwa adanya kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah memberikan banyak manfaat kepada masyarakat sekitar, khususnya dalam bidang kebutuhan keseharian. Kegiatan ini merupakan program kolaborasi antara pengurus yayasan dengan masyarakat jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Tabel 4.1 Jadwal kegiatan Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah:

NO	BIDANG	KEGIATAN	KETERANGAN
1	DAKWAH	Salat Berjama'ah	5 Waktu
2		Salat Jum'at	Mingguan
3		Salat Tarawih	Ramadhan
4		Salat Idul Adha	10 Zulhijjah
5		Salat Idul Fitri	1 Syawal
6		Yasin, tahlil dan diba'	Ba'da Maghrib, Kamis di Masjid dan Sabtu Awal Bulan di Jama'ah
7		Khotmil Qur'an	Minggu Ba'da Subuh Awal Bulan
8		Kajian Kitab Kuning	Senin dan Jum'at Ba'da Maghrib

<sup>66</sup> Tony Supiadi, Wawancara, (Malang, 11 Mei 2024), <https://drive.google.com/drive/folders/1x6lcYoiIwxd9kaZUkO76ia5TaO4JHJe4?usp=sharing>.

<b>9</b>	<b>PHBI</b>	Penyembelihan Hewan Qurban	Ba'da Salat Idul Adha
<b>10</b>		Tahun Baru Hijriyah	Awal Bulan Hijriyah
<b>11</b>		Maulid Nabi Muhammad SAW.	Bulan Maulid
<b>12</b>		Isro' Mi'raj	Akhir Bulan Rajab
<b>13</b>		Nisfu Sya'ban	Pertengahan Bulan Sya'ban
<b>14</b>		Nuzulul Qur'an	17 Ramadhan
<b>15</b>		Ziarah Wali	10 Hari Terakhir Ramadhan
<b>16</b>		Tasyakuran Menyambut Ramadhan (Megengan)	Sebelum Maasuk Bulan Ramadhan
<b>17</b>		<b>KERUMAHTANGGAAN</b>	Menciptakan Lingkungan Masjid yang Baik
<b>18</b>	Inventarisasi Sarana dan Prasarana		Kondisional
<b>19</b>	Pengadaan, perawatan dan Penggunaan Fasilitas Masjid		Kondisional
<b>20</b>	<b>REMAS</b>	Penerbitan Mading	Satu Bulan Sekali
<b>21</b>		Pondok Ramadhan	Menyesuaikan Jadwal libur Sekolah
<b>22</b>		Partisipasi Aktif dalam Setiap Kegiatan Masjid	Kondisional

### C. Moderasi Perspektif Jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah

Sebagaimana yang diketahui masyarakat jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah memiliki latar belakang, profesi, aliran, golongan yang berbeda-beda, maka dari itu mereka memiliki perbedaan tentang perspektif moderasi. Oleh karena itu, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah menghasilkan pengertian moderasi yang berbeda-beda.

Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa sampel jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah. Seperti halnya penjelasan Nur Hariri sebagai Ketua Takmir Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam wawancara:

*Memposisikan diri d tengah, Bersikap tidak berlebihan terhadap suatu pemahaman atau preferensi masing-masing orang. Ex. Saya hidup dilingkungan NU, MD dan Salafi. Saya menjalankan aktifitas peribadatan ala NU dg tetap menghormati tetangga yg MD dan Salafi.<sup>67</sup>*

Dari penjelasan Nur Hariri, beliau memahami moderasi itu sebagai posisi tengah, yang dimana beliau tidak bersikap berlebihan kepada satu pemahaman dengan tetap memegang teguh amaliya yang sudah diyakininya, tetapi juga tetap menghormati amaliyah jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah yang berbeda darinya.

Sama halnya juga penjelasan Ustadz Dr. H. Ach. Diny Hidayatullah sebagai salah satu tokoh agama di Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam wawancara:

---

<sup>67</sup> Nur Hariri, Wawancara, (Malang, 2 April 2024), [https://drive.google.com/drive/folders/1r\\_9UEf19g2ofNRC--gJXCyVri2cbo81d?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/1r_9UEf19g2ofNRC--gJXCyVri2cbo81d?usp=sharing).

*Moderasi adalah sikap jalan tengah. Tidak ekstrim kanan yang radikal ataupun ekstrim kiri yang liberal. Moderat itu posisi ditengah yang adil dalam bersikap dan bertindak. Contohnya jika ada sesama umat Islam yang berbeda dengan kita dalam hal menjalankan ritual agamanya, maka sikap kita tidak menyalahkan pilihan beragamanya, kita hormati, toleransi, dan tetap bekerja sama dalam hal-hal yang bisa saling memiliki kesamaan pikiran dan tindakan.*<sup>68</sup>

Dari penjelasan Ustadz Dr. H. Ach. Diny Hidayatullah, beliau memahami moderasi sebagai sikap posisi tengah yang adil dalam bersikap dan bertindak yang tidak ke kanan (radikal) maupun ke kiri (liberal). Dimana beliau tidak menyalahkan perbedaan itu melainkan menghormati, toleransi dan tetap bekerja sama dalam hal-hal yang tidak membuat tersinggung.

Maspedo Widiatmono selaku Ketua Rukun Tetangga memberikan penjelasan berbeda mengenai pengertian moderasi ketika wawancara:

*Moderasi dalam kehidupan sehari-hari menurut saya merupakan sebuah inovasi perubahan yang dampaknya bisa lebih banyak membawa kebaikan tapi juga membawa dampak negatif, tergantung dari kita bisa menjalankan dan menyikapinya.*<sup>69</sup>

Dari penjelasan Maspedo Widiatmono, beliau memahami moderasi sebagai sebuah sikap perubahan yang dimana perubahan tersebut membawa dampak negatif maupun positif tergantung dari bagaimana seseorang tersebut memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi.

Sri Wahyuningsih sebagai salah satu jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah memberikan pendapat sedikit berbeda mengenai moderasi dalam wawancara:

---

<sup>68</sup> Ach. Diny Hidayatullah, Wawancara, (Malang, 13 Maret 2024), <https://drive.google.com/drive/folders/1rUsKzE-O-zPUi7t7ZrA8ipxYa5ICIHaj?usp=sharing>.

<sup>69</sup> Widiatmono, Wawancara.

*Moderasi adalah sikap yang tidak berlebihan yang menggambarkan sikap saling memahami satu sama lain dan saling memberikan solusi jalan keluar dalam setiap permasalahan sehingga senantiasa tercipta kerukunan dan kebersamaan.*<sup>70</sup>

Dari penjelasan Sri Wahyuningsih, beliau memahami moderasi sebagai sebuah sikap yang tidak berlebihan dan saling memahami antar sesama, mampu memberikan solusi dalam permasalahan sehingga terciptanya moderasi di lingkungan sekitar.

Iriansyah Harahap juga sebagai salah satu jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah memberikan pendapatnya tentang moderasi dalam wawancara:

*Yang jelas kita saling menghargai pilihan setiap individu, baik dari tradisi, praktek ibadah dan lain-lain selama tidak mengganggu dan menyinggung aqidah kita.*<sup>71</sup>

Dari penjelasan Iriansyah Harahap, beliau memahami moderasi sebagai cara untuk saling menghargai, baik antar individu, tradisi maupun praktik ibadah, selama tidak menyinggung dan mengganggu aqidah sesama.

#### **D. Analisis Model Moderasi Jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah**

Berdasarkan data di atas bahwa dalam moderasi perspektif M. Quraish Shihab terdapat indikasi persamaan dengan Masyarakat jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah terhadap beberapa faktor diantaranya adalah masyarakat jama'ah sekitar Masjid yang mayoritas bukan penduduk asli

---

<sup>70</sup> Wahyuningsih, Wawancara.

<sup>71</sup> Iriansyah Harahap, Wawancara, (Malang, 21 Mei 2024), <https://drive.google.com/drive/folders/1yaZSqbxCGWvXU8GFUia5ehSTDW5TF3yi?usp=sharing>

malang, akan tetapi pendatang. Selain itu, jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah terdiri dari berbagai macam profesi, aliran, organisasi maupun thoriqoh, mulai dari aliran Salafi, Sunni, ada organisasi Nahdlatul Ulama', Muhammadiyah, thoriqoh Shiddiqiyah dan Islam Nasional yang mampu mengaplikasikan nilai moderasi islam dalam kegiatan beribadah dan bermasyarakat.

Mayoritas jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah sepakat dengan pandangan moderasi M. Quraish Shihab yang dimana beliau mendefinisikan moderasi atau *Wasathiyah* islam sebagai keseimbangan dalam segala persoalan hidup dunia dan akhirat, yang disertai upaya menyesuaikan diri dengan berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami. Keseimbangan yang disertai prinsip dengan tidak kurang dan tidak berlebih, juga bukan sikap menghindari situasi maupun lari dari tanggung jawab.

Masyarakat jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah memiliki latar belakang yang beragam, ada yang memang dibesarkan dilingkungan Nahdiyin yang selalu diajarkan untuk menghormati orang lain, alumni pesantren dan juga kuliah di kampus Islam, bukan orang pondok atau tidak pernah mondok yang hanya ngaji kampung, ada juga yang cenderung toleransi terhadap sesama kaum muslim tanpa memandang dari mana dan apa yg diikuti. Adanya perbedaan itu menjadikan masyarakat jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah ini berperilaku moderasi.

Setiap individu pastinya memiliki prinsip hidup maupun inisiatif masing-masing agar terciptanya lingkungan yang moderat. Seperti halnya pendapat Ketua Takmir Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah.

1. Menghargai perbedaan amaliyah jamaah.
2. Meningkatkan pemahaman jamaah lewat pengajian-pengajian yang ramah terhadap golongan yg berbeda.
3. Menciptakan ruang2 komunikasi dan interaksi lewat kegiatan2 hari besar islam (ex. Qurban, zakat dll).
4. Masjid harus memberikan dampak positif bagi seluruh jamaah.
5. Selalu mengedepankan musyawarah dg seluruh jamaah.<sup>72</sup>

Begitu juga pendapat salah satu Tokoh Agama Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam wawancara:

*Tidak boleh berhenti belajar dan mencari ilmu. Dan sebaik-baik ilmu adalah yang dijadikan perilaku atau diamalkan. Tetap belajar berbagai ilmu agama yang bermanfaat untuk kehidupan sendiri dan lingkungan. Menghormati orang yang berbeda dan tetap bisa berkolaborasi atau bekerjasama dengan siapapun.<sup>73</sup>*

Salah satu jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah memberikan pendapatnya ketika wawancara:

*Mungkin dengan diadakannya kerja bakti dengan melibatkan seluruh masyarakat yang diakhiri dengan makan bersama kemudian dengan senantiasa mengingatkan akan pentingnya moderasi & toleransi di setiap kegiatan ta'lim rutin pada malam selasa dan malam sabtu.<sup>74</sup>*

Dari sini dapat kita lihat bahwa toleransi masyarakat jama'ah sekitar Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah seakan-akan sudah mendarah daging pada setiap individu. Para masyarakat jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah

---

<sup>72</sup> Hariri, Wawancara.

<sup>73</sup> Ach. Diny Hidayatullah, Wawancara, (Malang, 13 Maret 2024), <https://drive.google.com/drive/folders/1rUsKzE-O-zPUi7t7ZrA8ipxYa5IClHaj?usp=sharing>.

<sup>74</sup> Harahap, Wawancara.



menjadikan perbedaan mereka menjadi suatu kesatuan, sehingga timbul perasaan saling menghormati, menghargai antar sesama. Mereka tidak hanya memahami tetapi juga menerapkan sikap dan perilaku moderasi pada diri sendiri baru kemudian mengamalkannya kepada para jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal jama'ah yang lain.

Apalagi dalam acara-acara besar mereka sangat membantu sekaligus mengikutinya dengan antusias. Mulai dari persiapan sampai dengan konsep acara dan juga konsumsi. Karena kebanyakan dari jama'ah sekitar Masjid yang sebagai orang pendatang atau bukan asli Malang dan tuntutan pekerjaan mereka sangat sibuk, menjadikan momen-momen seperti itu menjadi kesempatan jama'ah sekitar Masjid untuk bermasyarakat.

Demikian hasil analisis dari penelitian tentang konsep dan penerapan moderasi yang menunjukkan bahwa masyarakat jama'ah Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah mengaitkan moderasi dengan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan penekanan pada nilai-nilai keadilan dan kedamaian. Jama'ah yang memiliki tingkat pendidikan agama yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep moderasi. Para jama'ah mengakui bahwa tantangan-tantangan tertentu dapat membuat mereka tergelincir dari prinsip-prinsip moderasi.

Masjid dan pemimpin atau tokoh agama memainkan peran penting dalam memperkuat pemahaman dan praktik moderasi intra agama. Khutbah Jumat, ceramah, dan program-program pendidikan agama di Masjid menjadi sumber utama dalam menyebarkan pesan-pesan tentang moderasi dan toleransi. dapat

disimpulkan bahwa pemahaman dan praktik moderasi intra agama di Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru, Kota Malang, masih ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan, terutama melalui pendidikan agama yang lebih baik dan upaya-upaya kolaboratif antara Masjid, tokoh agama, dan masyarakat umum.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian mengenai Moderasi Intra Agama Perspektif Quraish Shihab Studi Di Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru Kota Malang. Maka dapat disimpulkan bahwa; Konsep moderasi menurut M. Quraish Shihab dapat disimpulkan sebagai pendekatan yang mengutamakan tengah-tengah atau keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks agama dan budaya Islam. Yaitu dengan menjalani kehidupan seimbang dan harmonis, baik dalam ranah spiritual maupun sosial, dengan mengedepankan nilai-nilai kedamaian, keadilan, dan kasih sayang.

Pemahaman masyarakat jama'ah di Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah yang dimana sebagian besar jama'ah memahami moderasi sebagai sikap jalan tengah. Yakni tidak ekstrim kanan yang radikal ataupun ekstrim kiri yang liberal. Moderat itu posisi ditengah yang adil dalam bersikap dan bertindak. Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman dan praktik mereka terkait diantaranya latar belakang, prinsip dan inisiatif masing-masing jama'ah, serta lingkungan Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah. Kemudian, didukung oleh program-program kegiatan positif dalam konteks sosial dan agama, sehingga terciptanya lingkungan masyarakat yang moderasi.

**B. Saran**

Tentu saja penelitian yang penulis lakukan masih banyak kekurangan dan jauh dari kata ideal. Oleh karena itu, demi penyempurnaan penelitian ini, penulis mengharapkan para pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang membangun sebagai tambahan terhadap penelitian tambahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. "Islam Dan Moderasi Beragama," t.t. <https://www.uin-antasari.ac.id/islam-dan-moderasi-beragama/>.
- Akbar, Fadhil Hidayat, Farida Lailatul Fasha, dan Faris Abdullah. "The Concept of Religious Moderation in a Review of the Qur'an and Hadith: Konsep Moderasi Beragama Dalam Tinjauan Qur'an Hadis." *Bulletin of Islamic Research* 2, no. 1 (16 Mei 2024): 71–96. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i1.21>.
- Arif, Khairan Muhammad. "Konsep Moderasi Islam Dalam Pemikiran." *Millah: Journal of Religious Studies*, 15 Juli 2020, 307–44. <https://doi.org/10.20885/millah.vol19.iss2.art6>.
- Arif, Muhammad Khairan. "MODERASI ISLAM (WASATHIYAH ISLAM) PERSPEKTIF AL-QUR'AN, AS-SUNNAH SERTA PANDANGAN PARA ULAMA DAN FUQAHA." *Al-Risalah* 11, no. 1 (8 Januari 2020): 22–43. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i1.592>.
- "Arti kata terap-2 - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 16 Oktober 2023. <https://kbbi.web.id/terap-2>.
- Atiqul Bariroh, NIM: 16410043. "KONSEP ISLAM WASATHIYAH MENURUT M. QURAIISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PAI KELAS XI (ANALISIS BUKU WASATHIYAH: WAWASAN ISLAM TENTANG MODERASI BERAGAMA KARYA M. QURAIISH SHIHAB)." Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47180/>.
- Gupta, Arushi. "Inter vs. Intra: Differences, Examples, Definitions - Paperpal Blog | Paperpal." *Paperpal Blog* (blog), 15 Januari 2023. <https://paperpal.com/blog/academic-writing-guides/language-grammar/inter-vs-intra-differences-examples-definitions>.
- Hakim, Zainul, dan Yayah Nurasih. "Moderasi Beragama Berbasis Masjid." *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 3, no. 2 (28 Februari 2023). <https://doi.org/10.35706/hw.v3i2.8716>.
- Harahap, Iriansyah. Wawancara. Diakses 21 Mei 2024. <https://drive.google.com/drive/folders/1yaZSqbxCGWvXU8GFUia5ehSTDW5TF3yi?usp=sharing>.
- Harianto, Yudi. Wawancara. Diakses 24 April 2024. <https://drive.google.com/drive/folders/1uQpEiWcbSBSJbAWFQxmK90WDZ3yTP-VJ?usp=sharing>.
- Hariri, Nur. Wawancara. Diakses 2 April 2024. [https://drive.google.com/drive/folders/1r\\_9UEf19g2ofNRC--gJXCyVri2cbo81d?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/1r_9UEf19g2ofNRC--gJXCyVri2cbo81d?usp=sharing).
- Hidayatullah, Ach. Diny. Wawancara. Diakses 13 Maret 2024. <https://drive.google.com/drive/folders/1rUsKzE-O-zPUi7t7ZrA8ipxYa5ICIHaj?usp=sharing>.
- Huda, Nur, Nur Hamid, dan Muhammad Khoirul Misbah. "Konsep *Wasathiyah* M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Hermeneutika

- Hans-Georg Gadamer).” *International Journal Ihya’ ’Ulum al-Din* 22, no. 2 (30 November 2020): 198–231.
- Huda, Nur Husnul. Wawancara. Diakses 26 Mei 2024. <https://drive.google.com/drive/folders/1Mb9oSSd8BYPkb2ujk90pqUaCVFsjeZEm?usp=sharing>.
- Ismail, Abdurrozaq. wawancara. Diakses 23 Mei 2024. <https://drive.google.com/drive/folders/1hNsEM-SOS3Zh4iITDHWAwHtYDtwI94IVX?usp=sharing>.
- KBBI. “Moderasi,” 2 September 2023. <https://kbbi.web.id/moderasi>.
- Kemenag. “Kenapa Harus Moderasi Beragama?” <https://kemenag.go.id>. Diakses 14 Oktober 2023. <https://kemenag.go.id/opini/kenapa-harus-moderasi-beragama-an4gk2>.
- kumparan. “Perbedaan Data Primer dan Sekunder dalam Penelitian.” Diakses 19 Februari 2024. <https://kumparan.com/perbedaan-kata/perbedaan-data-primer-dan-sekunder-dalam-penelitian-20gQFLeuSfD>.
- “Masjid.” Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 8 September 2023. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Masjid&oldid=24149693>.
- “Masjid Ahlussunnah Wal Jama’ah.” t.t. <https://maps.app.goo.gl/CidNEwJbREs2Ki1X8>.
- Miski. *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN HADITS TEMATIK (Edisi Revisi)*. II. Malang: MAKNAWI, 2022.
- Muhammad Quraish Shihab Official Website. “Profil Singkat M. Quraish Shihab.” Diakses 27 Mei 2024. <https://quraishshihab.com/profil-mqs/>.
- Murdiyanto, Dr Eko. “METODE PENELITIAN KUALITATIF,” t.t.
- Nurudin, Fauziah. “Moderasi Beragama menurut Al-Qur’an dan Hadist.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 18, no. 1 (30 Januari 2021): 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.
- “Pengertian Empiris sebagai Landasan Penting dalam Metodologi Penelitian | kumparan.com.” Diakses 19 Februari 2024. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-empiris-sebagai-landasan-penting-dalam-metodologi-penelitian-21TpvVcbxzL>.
- PRAKAS, EKA YUNANDA. “PENERAPAN KESELAMATAN KERJA KN. SAR SADEWA 231 DALAM UPAYA PENYELAMATAN MAN OVER BOARD PADA BADAN SAR NASIONAL (BASARNAS) SEMARANG.” *KARYA TULIS*, 2021. <http://repository.unimar-amni.ac.id/3303/>.
- Putri, Sagnofa Nabila Ainiya, dan Muhammad Endy Fadlullah. “WASATHIYAH (MODERASI BERAGAMA) DALAM PERSPEKTIF QURAISH SHIHAB.” *INCARE, International Journal of Educational Resources* 3, no. 1 (30 Juni 2022): 066–080. <https://doi.org/10.59689/incare.v3i1.390>.
- Rahmadi, Rahmadi, Akhmad Syahbudin, dan Mahyuddin Barni. “TAFSIR AYAT WASATHIYAH DALAM AL-QUR`AN DAN IMPLIKASINYA DALAM KONTEKS MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 22, no. 1 (30 Juni 2023): 1–16. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v22i1.8572>.

- Rahman, Fadlur. Wawancara. Diakses 27 Mei 2024. [https://drive.google.com/drive/folders/1Aslwv2\\_tXJOD\\_42McDb8cWdZE1n9ypJ2?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/1Aslwv2_tXJOD_42McDb8cWdZE1n9ypJ2?usp=sharing).
- Ramdhan, Tri Wahyudi, Saifuddin Saifuddin, dan Bustomi Arisandi. "Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Kajian Tafsir Ayat-Ayat Moderat di Rumah Belajar Serambi Jombang." *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2 Juli 2023): 108–34. <https://doi.org/10.35309/dharma.v3i2.6666>.
- Rusmiati, Elis Teti. "Penyuluhan Penerapan Konsep Wasathiyah Bagi Ibu-Ibu Kader PKK Di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang." *PARAHITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (28 Juni 2020): 8–13. <https://doi.org/10.25008/parahita.v1i1.38>.
- sari, pipit kartika 51606150021, Deka Anjariyah, dan Hari Joko Wiyono. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DAN KEMAMPUAN PENALARAN STATISTIK." Bachelor, universitas islam majapahit, 2020. <http://repository.unim.ac.id/2262/>.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. 2 ed. Vol. 204. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020.
- Siregar, Lili Herawati. "MODERASI BERAGAMA DALAM AL-QUR"AN PEMIKIRAN M. QURAIISH SHIHAB BUKU WASATHIYYAH WAWASAN ISLAM TENTANG MODERASI BERAGAMA," t.t.
- Suaidi, Suaidi. "PENERAPAN MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER TOLERANSI DAN MENANGKAL PAHAM RADIKAL." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 9 (9 Februari 2023): 3421–34. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i9.5018>.
- Sulaimana, Affan Fajri. Wawancara. Diakses 21 Mei 2024. <https://drive.google.com/drive/folders/1yjwcqwueA04ym5pqUs-g2E6HL1r8IerB?usp=sharing>.
- Supiadi, Tony. Wawancara. Diakses 11 Mei 2024. <https://drive.google.com/drive/folders/1x6lcYoiIwxd9kaZUkO76ia5TaO4JHJe4?usp=sharing>.
- Unknown. "Field Research (Penelitian Lapangan)." Diakses 1 November 2023. <http://natiaturiahms.blogspot.com/2014/10/field-research-penelitian-lapangan.html>.
- W, Sulaiman. "Konsep Moderasi Beragama Dalam Pandangan Pendidikan Hamka." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (15 Maret 2022): 2704–14. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2593>.
- Wahyuningsih, Sri. Wawancara. Diakses 17 April 2024. [https://drive.google.com/drive/folders/1rd-DUa\\_btUNi6LnT4\\_xUwXM8H0Ifqo5P?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/1rd-DUa_btUNi6LnT4_xUwXM8H0Ifqo5P?usp=sharing).
- Widiatmono, Maspo. Wawancara. Diakses 13 Maret 2024. [https://drive.google.com/drive/folders/1r\\_MouLQG4NHr1yQhmOVp-B\\_gR5s63xxf?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/1r_MouLQG4NHr1yQhmOVp-B_gR5s63xxf?usp=sharing).
- Zahroh, Aminatuz. "Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Pendidikan." *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (22 Oktober 2022): 230–43. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v5i2.1833>.

Zuhri, Muhammad, Annisa Firdaus, Chandrini Faiza Ananda, dan Rajin Sitepu. "Penerapan Moderasi Beragama Di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (25 Agustus 2021): 193–210. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i2.906>.



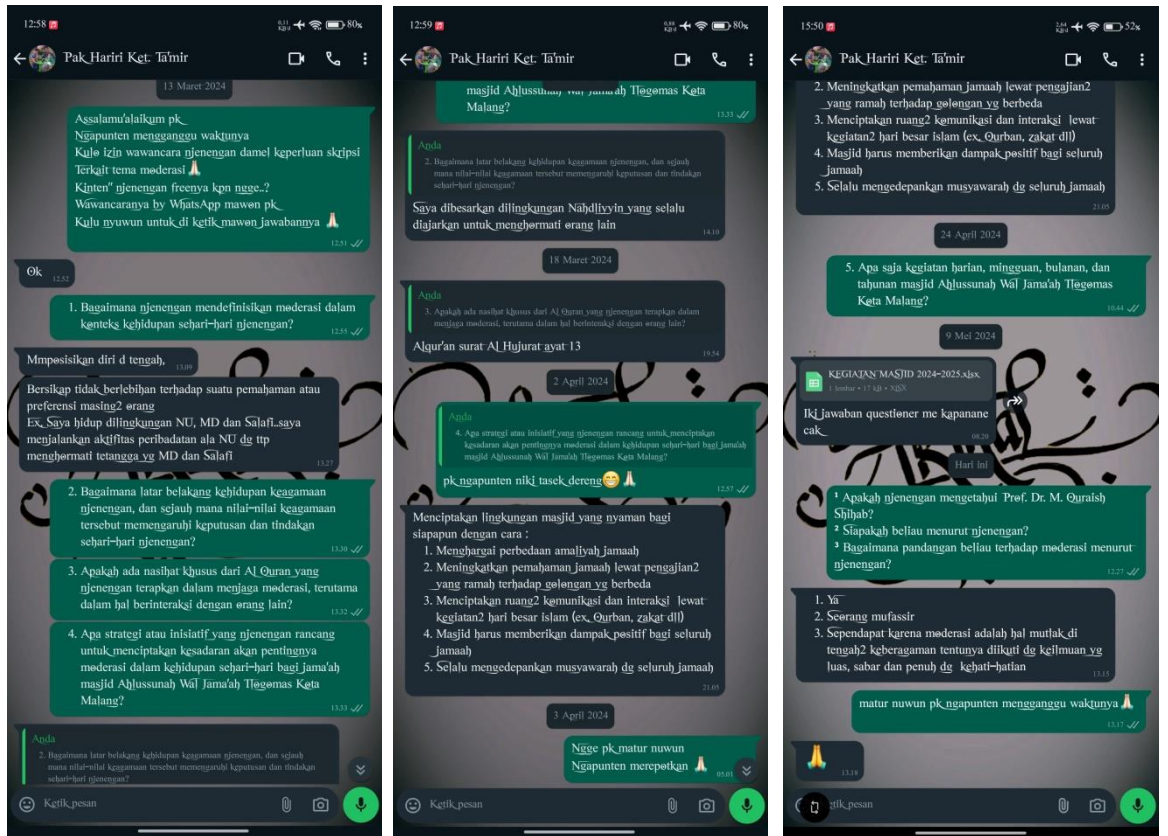
## LAMPIRAN-LAMPIRAN



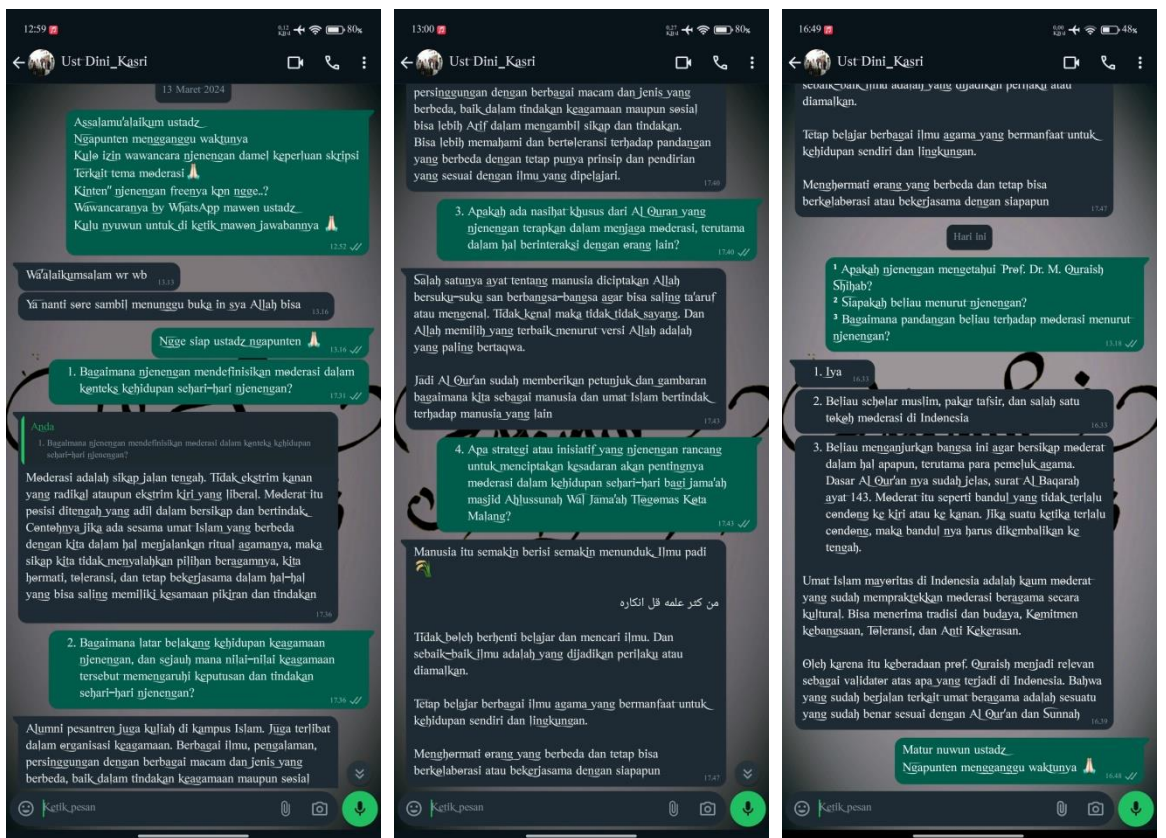
Gambar 1.1 Masjid Ahlussunnah Wal Jama'ah



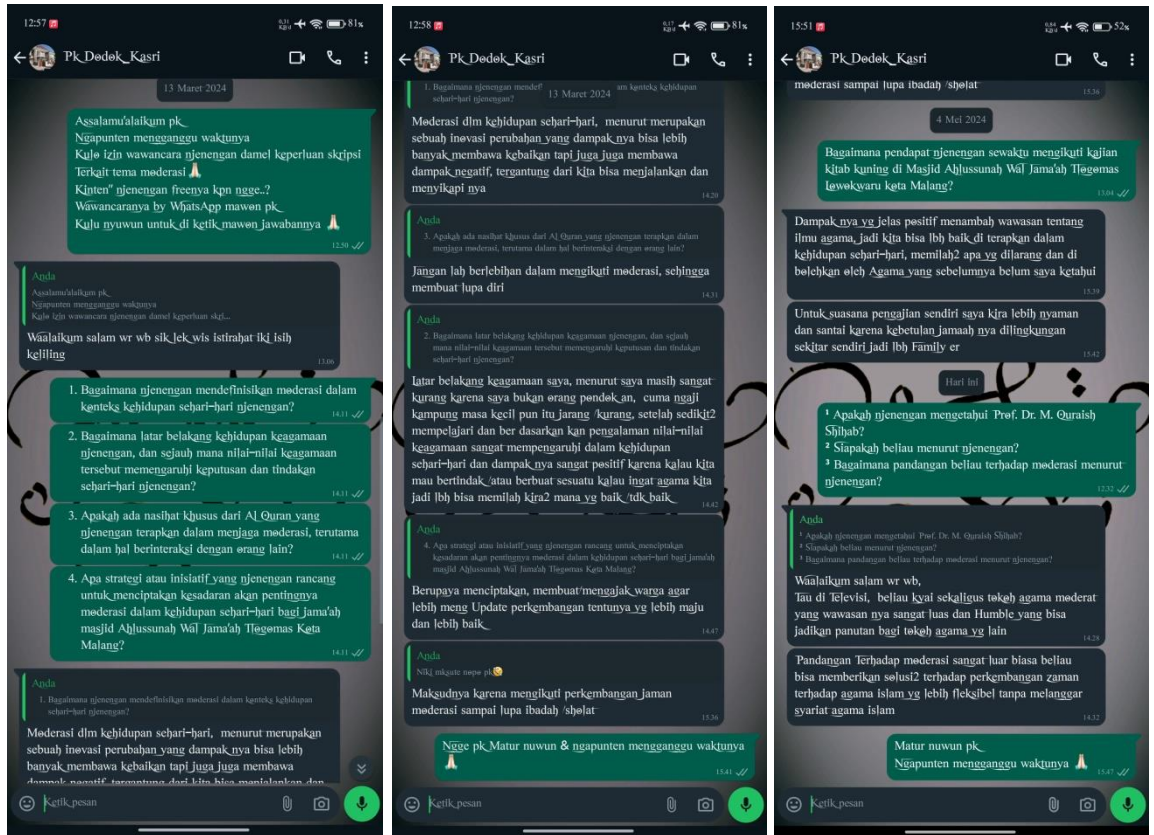
Gambar 1.2 Struktur Ketakmiran Masjid ASWAJA



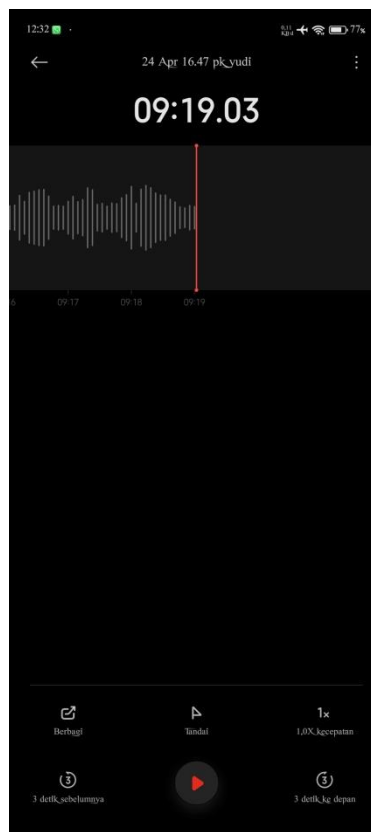
Gambar 1.3 Dokumentasi Wawancara Ketua Takmir Masjid ASWAJA



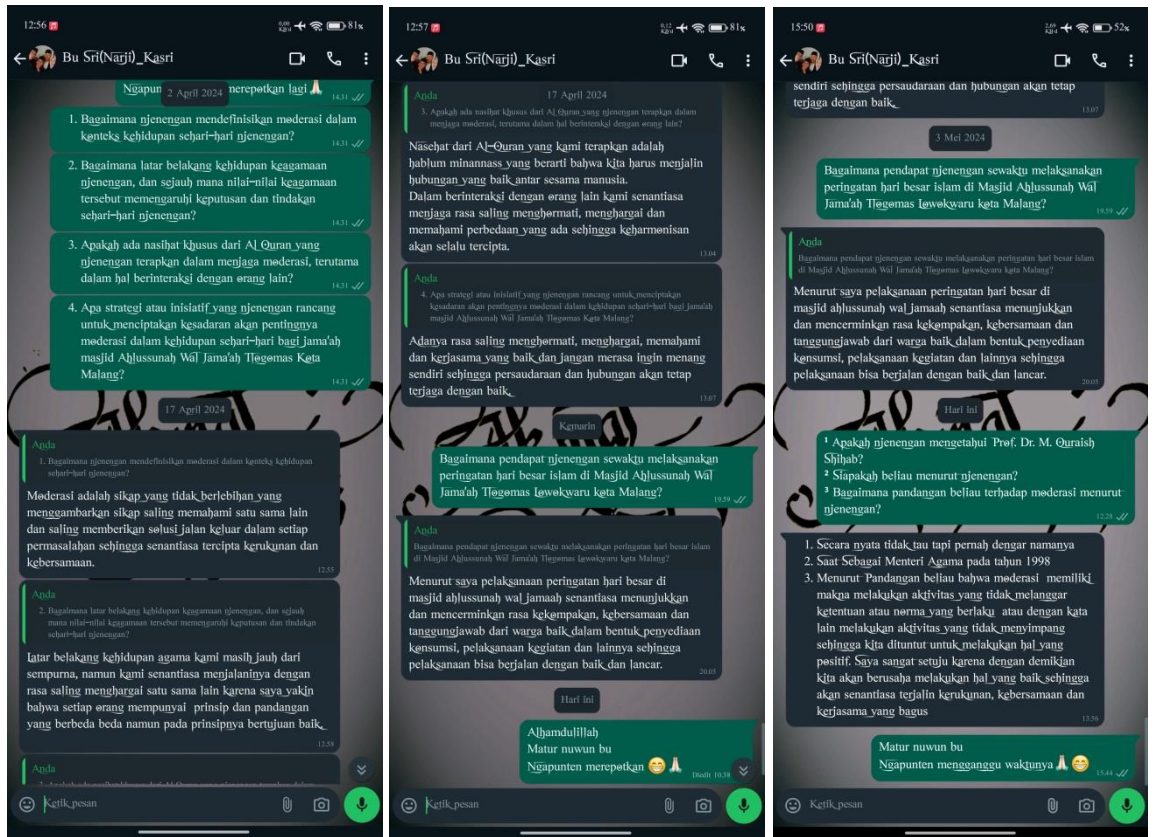
Gambar 1.4 Dokumentasi Wawancara Tokoh Agama Masjid ASWAJA



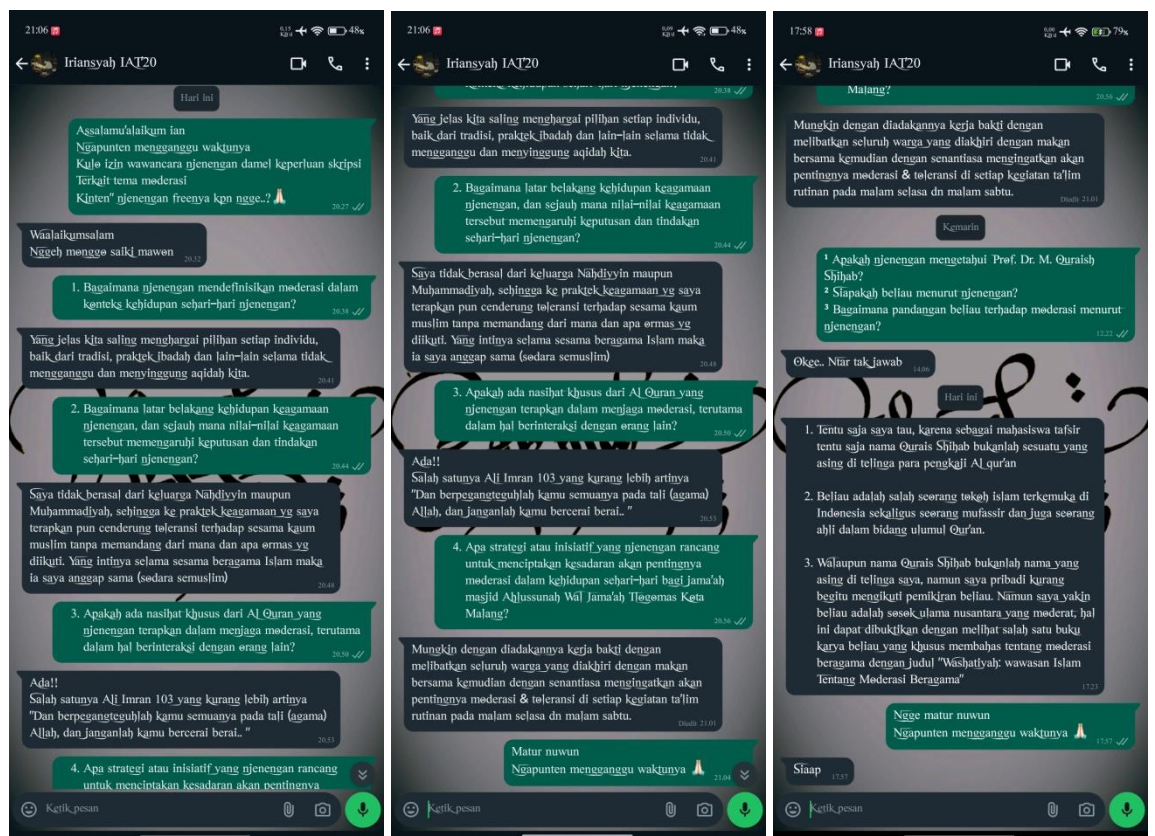
Gambar 1.5 Dokumentasi Wawancara Tokoh Masyarakat Masjid ASWAJA



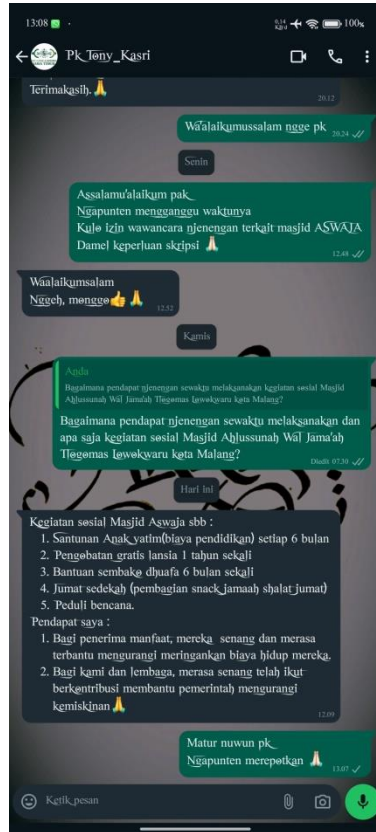
Gambar 1.6 Dokumentasi Wawancara Sesepeuh Masjid ASWAJA



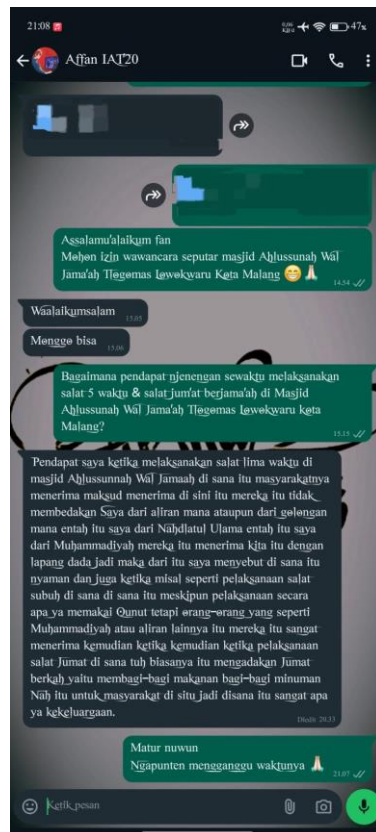
Gambar 1.7 Dokumentasi Wawancara Jama'ah (1) Masjid ASWAJA



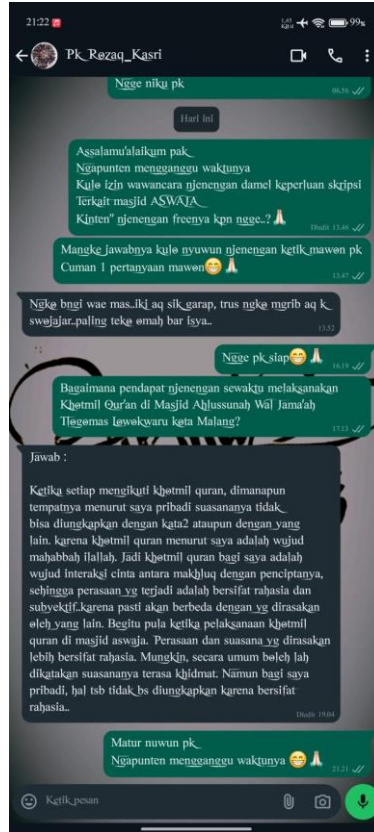
Gambar 1.8 Dokumentasi Wawancara Jama'ah (2) Masjid ASWAJA



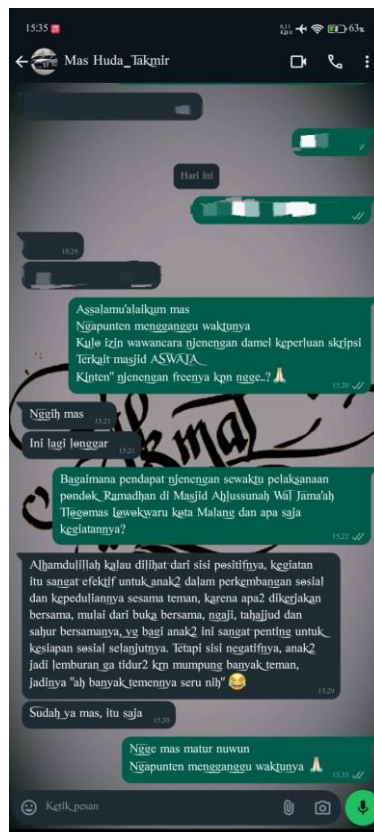
Gambar 1.9 Dokumentasi Testimoni (1) Jama'ah Masjid ASWAJA



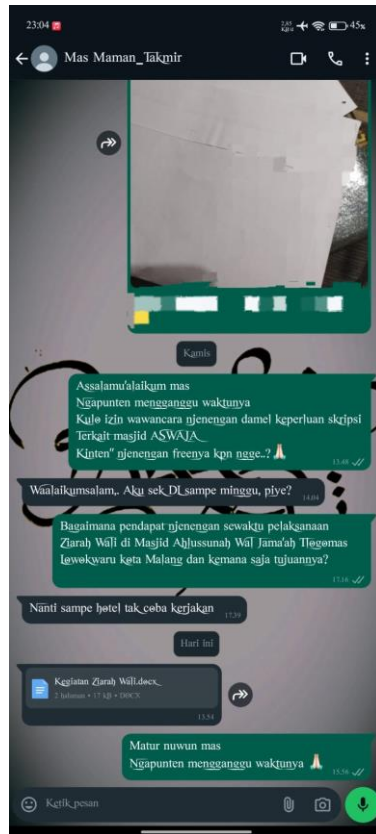
Gambar 2.1 Dokumentasi Testimoni (2) Jama'ah Masjid ASWAJA



Gambar 2.2 Dokumentasi Testimoni (3) Jama'ah Masjid ASWAJA



Gambar 2.3 Dokumentasi Testimoni (4) Jama'ah Masjid ASWAJA



Gambar 2.4 Dokumentasi Testimoni (5) Jama'ah Masjid ASWAJA

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL**  
**MODERASI INTRA AGAMA PERSPEKTIF QURAIISH SHIHAB STUDI**  
**DI MASJID AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH TLOGOMAS**  
**LOWOKWARU KOTA MALANG**

**A. Wawancara Analisis**

1. Bagaimana njenengan mendefinisikan moderasi dalam konteks kehidupan sehari-hari njenengan?
2. Bagaimana latar belakang kehidupan keagamaan njenengan, dan sejauh mana nilai-nilai keagamaan tersebut memengaruhi keputusan dan tindakan sehari-hari njenengan?
3. Apakah ada nasihat khusus dari Al Quran yang njenengan terapkan dalam menjaga moderasi, terutama dalam hal berinteraksi dengan orang lain?
4. Apa strategi atau inisiatif yang njenengan rancang untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya moderasi dalam kehidupan sehari-hari bagi jama'ah Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Tlogomas Kota Malang?
5. Apa saja kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Tlogomas Kota Malang?
6. Apakah njenengan mengetahui Prof. Dr. M. Quraish Shihab?
7. Siapakah beliau menurut njenengan?
8. Bagaimana pandangan beliau terhadap moderasi menurut njenengan?

**B. Wawancara Testimoni**



1. Bagaimana pendapat njenengan sewaktu melaksanakan salat 5 waktu & salat jum'at berjama'ah di Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru kota Malang?
2. Bagaimana pendapat njenengan sewaktu melaksanakan peringatan hari besar islam di Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru kota Malang?
3. Bagaimana pendapat njenengan sewaktu mengikuti kajian kitab kuning di Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru kota Malang?
4. Bagaimana pendapat njenengan sewaktu melaksanakan Khotmil Qur'an di Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru kota Malang?
5. Bagaimana pendapat njenengan sewaktu pelaksanaan pondok Ramadhan di Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru kota Malang dan apa saja kegiatannya?
6. Bagaimana pendapat njenengan sewaktu pelaksanaan Ziarah Wali di Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru kota Malang dan kemana saja tujuannya?
7. Bagaimana pendapat njenengan sewaktu melaksanakan dan apa saja kegiatan sosial Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Tlogomas Lowokwaru kota Malang?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Mohammad Akmal Assyaibani  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 24 Juni 2002  
Alamat Rumah : Jl. Mushollah Roudhotul Jannah RT. 02 RW. 06  
Gedangan, Sidayu, Gresik  
Nama Ayah : Mohammad Syaikhu  
Nama Ibu : Ummu Habibah  
Email : [akmalarged205@gmail.com](mailto:akmalarged205@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

TK Muslimat NU Gedangan, Sidayu, Gresik (2006-2008)  
SDN Gedangan, Sidayu, Gresik (2009-2012)  
MI Nurul Fatah Gedangan, Sidayu, Gresik (2008-2014)  
MTS Nurul Fatah Gedangan, Sidayu, Gresik (2014-2017)  
MA Tarbiyatut Tholabah Kranji, Paciran, Lamongan (2017-2020)  
MADIN Tarbiyatut Tholabah Kranji, Paciran, Lamongan (2017-2020)

### **Pendidikan Non Formal**

TPQ Nurul Fatah Gedangan, Sidayu, Gresik (2007-2010)

PONPES Asem Kembar Gedangan, Sidayu, Gresik (2012)

PONPES Tarbiyatut Tholabah Kranji, Paciran, Lamongan (2017-2020)

PONPES Riyadhul Jannah Subang, Jawa Barat (2023)